



**PEMBERONTAKAN SELEKA DI REPUBLIK AFRIKA
TENGAH**

SELEKA REBELLION IN CENTRAL AFRICAN REPUBLIC

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**ROZI RASTAFANI
NIM 090910101004**

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Suhartono, dan Ibunda Ainiyatur Rosidah, yang tidak pernah lelah memberi kasih sayang, doa yang tulus, pengorbanan yang tidak ternilai harganya, dorongan semangat yang sangat besar, dan kesabaran yang tiada henti-hentinya;
2. Adik-adik saya, Syarifah Aini dan Luaily Shabarina, yang telah memberikan kehangatan dalam keluarga;
3. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater saya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

*Don't walk behind me, i may not lead.
Don't walk in front of me, i may not follow.
Just walk beside me and be my friend.-
Albert Camus¹*



¹ Albert Camus.1988. *Between Hell and Reason: Essays from the Resistance Newspaper Combat*. French:Wesleyan University Press.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rozi Rastafani

NIM : 090910101004

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: *Pemberontakan Seleka di Republik Afrika Tengah* adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 April 2015

Rozi Rastafani
NIM 090910101004

SKRIPSI

**PEMBERONTAKAN SELEKA DI REPUBLIK AFRIKA
TENGAH
SELEKA REBELLION IN CENTRAL AFRICAN REPUBLIC**

Oleh

**ROZI RASTAFANI
NIM 090910101004**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sugiyanto Eddie Kusuma, MA.PhD

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Sri Yuniati, M.Si.

PENGESAHAN



RINGKASAN

Pemberontakan Seleka di Republik Afrika Tengah: Rozi Rastafani, 090910101004; 2015; 74 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Republik Afrika Tengah adalah negara yang sebagian besar wilayahnya merupakan tanah yang kering. Negara ini tidak pernah lepas dari konflik sejak kemerdekaannya dari Perancis pada tahun 1960. Sejak kemerdekaan pertama dan 6 Presiden yang memimpin Republik Afrika Tengah, terus mengalami konflik dan kudeta. Setiap periode pemerintahan di Republik Afrika Tengah selalu dikudeta oleh militernya sendiri. Lemahnya negara dan tidak adanya peran pemerintah di wilayah utara membuat mudahnya akses masuk perbatasan ke Republik Afrika Tengah. Sehingga menyebabkan senjata dan pemberontak dari negara luar mudah masuk. Pembangunan di wilayah utara tidak merata, di sebagian wilayah tersebut fasilitas masih tertinggal jauh dibandingkan di pusat ibukota Bangui. Hal ini menyebabkan pemberontak kecewa dan melakukan kudeta terhadap rezim Bozize.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya pemberontakan Seleka di Republik Afrika Tengah. Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah metode penelitian kualitatif dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberontakan dilakukan Seleka di Republik Afrika Tengah disebabkan karena lemahnya negara, tidak adanya infrastruktur yang baik dan peran pemerintah di bagian utara. Kesenjangan ekonomi dan pembangunan di wilayah utara dan pusat sangat berbeda. Di wilayah utara masih sangat tertinggal dibandingkan wilayah pusat. Tidak adanya peran pemerintah dan kondisi negara tetangga yang tidak stabil penuh dengan konflik membuat Republik Afrika Tengah rawan konflik. Lemahnya pengawasan perbatasan membuat akses masuk pemberontak dan persenjataan mudah masuk ke Republik Afrika Tengah. Senjata ini lantas digunakan oleh para pemberontak melakukan kudeta terhadap Presiden Bozize.

PRAKATA

Alhamdulillah Robbil Alamin, Segala puji syukur kepada ALLAH SWT, atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pemberontakan Seleka di Republik Afrika Tengah*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang memberikan dukungan lahiriah maupun batiniah, dan kedua adik saya yang selalu menyempatkan diri memberikan perhatian;
2. Drs. Sugiyanto Eddie Kusuma, MA.,Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Dra. Sri Yuniati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. Drs. Supriyadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu penulis mengembangkan sudut pandang ilmu pengetahuan;
4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan segenap ilmu dan pengetahuannya selama penulis belajar di Jurusan ini;
5. Seluruh staf dan pegawai di lingkungan kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah membantu urusan administratif penulis selama menempuh pendidikan;
6. Teman-teman Hubungan Internasional yang telah berbagi kebersamaan di dalam kampus;
7. Seluruh pihak yang telah menjadi inspirasi dan memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini;

Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan selama ini. Penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan

skripsi ini, dan tidak berlebihan kiranya apabila penulis selipkan harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 30 April 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	7
1.2.1 Batasan Materi	7
1.2.2 Batasan Waktu	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kerangka Dasar Pemikiran	8
1.6 Argumen Utama	14
1.7 Metode Penelitian	14
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data	15
1.7.2 Teknik Analisis Data	16
1.8 Sistematika Penulisan	17
BAB 2. GAMBARAN UMUM REPUBLIK AFRIKA TENGAH	18
2.1 Sejarah Republik Afrika Tengah.....	18
2.2 Sistem Politik dan Pemerintahan di Republik Afrika Tengah	23
2.3 Etnisitas di Republik Afrika Tengah.....	26
2.4 Kondisi Militer di Republik Afrika Tengah.....	29

2.5 Perekonomian di Republik Afrika Tengah	31
BAB 3. GERAKAN SELEKA DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH	35
3.1 Ketidakstabilan Politik di Republik Afrika Tengah	35
3.2 Kondisi Pasca Kudeta	37
3.3 Sejarah Terbentuknya Seleka	39
3.4 Struktur Gerakan Seleka	44
BAB 4. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA	
PEMBERONTAKAN SELEKA DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH 48	
4.1 Buruknya Problem Domestik di Republik Afrika Tengah	49
4.2 Lemahnya Negara	51
4.3 Diskriminasi	54
4.3.1 Diskriminasi ekonomi dan modernisasi	54
4.3.2 Diskriminasi Politik	59
4.4 Instabilitas Negara Tetangga	62
BAB 5. KESIMPULAN	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	75

DAFTAR SINGKATAN

APRD (*L'Armée Populaire Pour la Restauration de la Démocratie / The Peoples' Army for the Restoration of the Republic and of Democracy*)

CPJP (*Convention of Patriots for Justice and Peace*)

CPSK (*Convention Patriotique pour le Salut du Kodro*)

FACA (*Forces armées centrafricaines*)

FDC (*Front Democratique Centrafricain*)

LRA (*Lord Ressitance Army*)

MLJC (*Mouvement des libérateurs centrafricains pour la justice / Movement of Central African Liberators for Justice*)

UFDR (*Union des Forces Democratiques pour le Rassemblement*)

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Underlying Causes of Ethnic and Internal Conflict</i>	10
Tabel 2. Ekspor berlian dan emas di Republik Afrika Tengah.....	11
Tabel 3. <i>Proximate Causes of Ethnic and Internal Conflict</i>	11
Tabel 4. Produksi berlian di Republik Afrika Tengah.....	33
Tabel 5. Perbandingan Indikator Pembangunan antara wilayah utara dan wilayah pusat	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Republik Afrika Tengah.....	22
Gambar 2. Etnis di Republik Afrika Tengah	27
Gambar 3. Persebaran etnis di Republik Afrika Tengah berdasarkan wilayah geografi.....	28
Gambar 4. Serangan Seleka di Republik Afrika Tengah.....	46

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Afrika, benua dengan penduduk sekitar lima ratus juta jiwa dengan luas wilayah kurang lebih 30.300.000 Km² atau seperlima daratan bumi,¹ masih dilanda nasib yang kurang jelas. Tekanan ekonomi, kondisi politik pemerintahan yang belum stabil, perang ideologi dan suku, serta kelaparan yang masih menguasai sebagian besar dari negara dibenua tersebut, termasuk didalamnya Negara-negara di Afrika Tengah seperti Rwanda, Kongo, dan Uganda.

Sebagian besar Negara di Afrika Tengah masih bergejolak sampai saat ini. Konflik yang terjadi disebabkan karena ketidakadilan, situasi politik yang belum stabil, pemimpin negara yang korup serta kondisi rakyat yang belum sepenuhnya dikatakan merdeka. Selain itu, Afrika Tengah juga terseret dalam perang dan pertikaian antarsuku dan antaretnik yang parah. Bantuan dari PBB juga tidak dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Negara-negara tetangga dan inisiatif dari masyarakat internasional masih terus mengupayakan penyelesaian konflik berdarah yang mengakibatkan jatuhnya banyak korban. Laporan tahunan lembaga yang melakukan penelitian atas konflik-konflik internasional yang berkedudukan di Heidelberg, Jerman (*Heidelberger Institut fur Internationale Konfliktforschung/HIHK*) menyebutkan bahwa anak-anak di bawah umur telah ikut terseret menjadi milisi dan tentara sukarela yang dipaksa terlibat dalam perang bersenjata.² Republik Afrika Tengah tercatat sebagai benua dengan konflik dan perang saudara terparah. Tidak dapat di pungkiri lagi bahwa sebagian besar negara bagian Afrika Tengah merupakan daerah rawan konflik jika melihat keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan tatanan politik pemerintahan yang tidak baik.

¹ Visual Geography. Diakses dari <http://www.visualgeography.com/countries/centralafricanrepublic.html>. Pada 8 Juli 2014

² *Conflict Barometer*. Diakses dari http://hiik.de/de/downloads/data/downloads_2013/ConflictBarometer2013.pdf. Pada 8 July 2014

Jika dilihat dari sejarah perpolitikan Republik Afrika Tengah sejak memperoleh kemerdekaan, serangkaian kudeta dan kekerasan politik sering terjadi di dalamnya. Setara dengan negara-negara lain di sekitar Republik Afrika Tengah yang berada dalam garis kemiskinan dan mengalami ketidakstabilan politik. Kondisi tersebut disebabkan karena peran pemerintah yang tidak optimal, sesuai dengan pernyataan tentang *The State Stop at PK 12*, yang berarti jangkauan pemerintah hanya sampai pada radius 12 km dari ibukota Republik Afrika Tengah, Bangui.³ Selain itu, tidak adanya lembaga-lembaga pemerintah diluar daerah tersebut, kemudian memungkinkan munculnya organisasi-organisasi separatis yang bersifat melawan pemerintah. Sebelumnya negara ini sangat minim diberitakan di dunia internasional, namun sejak akhir tahun 2012, pemberitaan tentang Republik Afrika Tengah ramai diberitakan di media-media internasional karena pecahnya konflik bersenjata yang dilakukan kelompok separatis Seleka.

Tahun 2003, Francois Bozize berhasil naik menjadi penguasa baru Republik Afrika Tengah lewat kudeta militer dengan bantuan Chad, negara tetangga Republik Afrika Tengah bagian utara. Keberhasilan Bozize menjadi penguasa negara bekas jajahan Perancis tersebut lantas memunculkan penolakan dari sebagian penduduk Afrika Tengah. Penolakan tersebut semakin kuat menyusul adanya tuduhan bahwa rezim Bozize melakukan praktik KKN (korupsi, kolusi, nepotisme) & mengeksploitasi tambang-tambang berlian di Afrika Tengah untuk memperkaya dirinya sendiri.⁴ Pada periode yang bersamaan, terjadi konflik bersenjata di Republik Demokratik Kongo & Sudan. Berkecamuknya konflik di negara-negara tetangga Afrika Tengah tersebut lantas membuat sebagian persenjataan yang ada di sana masuk secara ilegal. Senjata-senjata tersebut lantas dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak menyukai Bozize untuk memulai pemberontakan. Adapun kelompok pertama yang memulai perlawanan bersenjata adalah *Union des Forces*

³ Bierschenk, T., Olivier De Sardan, J.-P., Local powers and a distant state in rural Central African Republic, in: *Journal of Modern African Studies*, vol. 35, no. 3, 1997, hlm. 441.

⁴Sudantribune. 2006. *Central African rebels claim capture of third town*. Diakses dari <http://www.sudantribune.com/spip.php?article18638>. Pada 12 Juni 2014

Democratiques pour le Rassemblement (UFDR). Michel Djotodia, pemimpin dari kelompok UDFR mengatakan bahwa sejak presiden Francois Bozize mengambil alih kekuasaan dari Ange-Felix Pattase pada tahun 2003, banyak penduduk yang berasal dari etnis lain dan partai politik yang berbeda dikucilkan dan dilarang berpartisipasi dalam pengelolaan negara.⁵ Sesudah kemunculan UFDR, muncul lagi kelompok-kelompok pemberontak yang lain. Salah satu kelompok tersebut adalah *Convention of Patriots for Justice and Peace* (CPJP) Bersama dengan kelompok-kelompok pemberontak minoritas lainnya seperti *The Peoples' Army for the Restoration of the Republic and of Democracy* (APRD) & *Movement of Central African Liberators for Justice* (MLJC),⁶ mereka pun mulai mengancam kelangsungan rezim Bozize lewat aktivitas perlawanan bersenjata. Rezim Bozize kemudian lantas merespon perlawanan tersebut dengan mengerahkan militer Republik Afrika Tengah sehingga terjadilah perang sipil yang dikenal dengan Perang Belukar Afrika Tengah (*Central African Bush War*)⁷. Perang ini berakhir dengan damai setelah pemberontak dan pemerintah menyetujui perjanjian di kota Birao pada April 2007.⁸ Poin-poin penting dari perjanjian tersebut adalah pemberontak setuju senjata mereka dilucuti dan sebagai gantinya mereka direkrut menjadi tentara resmi Republik Afrika Tengah dan kelompok-kelompok tersebut berubah menjadi partai politik yang legal.⁹

⁵Irinnews. 2006. *CAR: Concern as civilians flee, government denies rebel capture of third town*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/fr/report/61544/car-concern-as-civilians-flee-government-denies-rebel-capture-of-third-town>. Pada 12 Juli 2014

⁶Irinnews. *CAR: Rebels call for dialogue after capturing key town*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/61464/car-rebels-call-for-dialogue-after-capturing-key-town>. Pada 12 Juni 2014

⁷Stephanie Hancock. 2007. *Bush war leaves Central African villages deserted*. Diakses dari <http://www.reuters.com/article/2007/08/30/us-centralafrica-refugees-idUSL3080284520070830>. Pada 18 Maret 2014

⁸Agence France-Presse. 2007. *Central African Republic rebels, government sign peace deal*. Diakses dari <http://reliefweb.int/report/central-african-republic/central-african-republic-rebels-government-sign-peace-deal>. Pada 14 Maret 2014

⁹Paul-Marine Ngoupana. 2012. *CAR rebel alliance issues ultimatum to government*. Diakses dari <http://www.reuters.com/article/2012/12/18/us-car-rebels-idUSBRE8BH0R920121218>. Pada 13 Mei 2014

Pada tahun 2012 rasa kecewa bermunculan karena pemerintah tidak menepati perjanjian tersebut, dan pemberontak yang tidak puas lalu membentuk kelompok baru yang bernama *Convention Patriotique pour le Salut du Kodro* (CPSK). Beberapa bulan kemudian CPSK membentuk aliansi dengan dua kelompok pemberontak yang terlibat pada *Central African Bush War* yaitu CPJP dan UFDR. Sehingga terciptalah kelompok baru yang bernama Seleka.¹⁰ Nama Seleka sendiri berasal dari kata dalam bahasa Sango, salah satu bahasa asli Republik Afrika Tengah yang berarti “aliansi”¹¹

UFDR (*Union of Democratic Forces for Unity*) adalah kelompok pertama yang memulai perlawanan bersenjata. Didirikan pada September 2006 dan didominasi oleh etnis Goula. UFDR berpusat di Birao dan Ndele ibukota dari Vakaga and Bamingui-Bangoran.¹² Wilayah tersebut terletak di bagian utara yang letaknya jauh dari ibukota Republik Afrika Tengah, Bangui. Memiliki kebudayaan berbeda dengan wilayah selatan, kebanyakan di wilayah tersebut penduduknya adalah Muslim dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Arab dan Bahasa Perancis.¹³ Akibatnya penduduk di daerah ini sering merasa terbelakang dibandingkan dengan seluruh wilayah di Republik Afrika Tengah.

CPJP (*Convention of Patriots for Justice and Peace*) adalah kelompok pemberontak di wilayah timur laut Republik Afrika Tengah, kelompok ini sangat terorganisir dengan baik dan didominasi oleh etnis Rounga.¹⁴ Etnis Rounga sendiri adalah etnis terbesar kedua di Republik Afrika Tengah setelah Goula. CPJP

¹⁰ Hayes Brown. 2013. *ThinkProgress: Why The Central African Republic Is The Worst Crisis You've Never Heard Of*. Diakses dari <http://www.enoughproject.org/blogs/thinkprogress-why-central-african-republic-worst-crisis-you%E2%80%99ve-never-heard>. Pada tanggal 25 Februari 2014

¹¹ Jason Warner. 2013. *Who are Seleka?*. Diakses dari <http://globalpublicsquare.blogs.cnn.com/2013/01/17/who-are-seleka>. Pada 18 Maret 2014

¹² Steven Spittaels & Filip Hilgert. 2009. *Mapping Conflict Motives: Central African Republic*. Antwerp: IPIS. hlm.10

¹³ Patrick Berg. 2008. *The Dynamics of Conflict in the Tri-Border Region of the Sudan, Chad and the Central African Republic*. Berlin: Friedrich Ebert Foundation. hlm 24

¹⁴ Terrorism Research & Analysis Consortium. 2012. *Convention of Patriots for Justice and Peace (CPJP)*. Diakses dari <http://www.trackingterrorism.org/group/convention-patriots-justice-and-peace-cpjp>. Pada 28 Februari 2014

terbentuk pada akhir tahun 2008 yang dipimpin oleh Charles Massi, yang sebelumnya menjabat sebagai menteri di era kepemimpinan Ange-Felix Pattase¹⁵

CPSK berdiri pada 21 Juni 2012 dengan ketua Mohamed Moussa Dhaffane.¹⁶ Tujuan dari dibentuknya CPSK adalah menegakkan keadilan sosial, pemulihan perdamaian dan keamanan di Republik Afrika Tengah, *demobilisasi*¹⁷ dan reintegrasi pejuang bersenjata untuk memerangi keterbelakangan dan tantangan yang diperlukan, meningkatkan hubungan kerja dengan partai-partai di Afrika Tengah dan bahkan di dunia Internasional, serta berencana untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial - ekonomi - politik - budaya di negaranya dan berniat untuk mendukung semua upaya keadilan, perdamaian dan pembangunan.¹⁸

Pada tanggal 10 Desember 2012 serangan pertama dilakukan oleh Seleka ke beberapa kota di sebelah utara Republik Afrika Tengah. Dari wilayah utara pemberontak dengan cepat menduduki produksi berlian di Bria dan kota Batangafo, Kabo, Ippy, Kaga Bandoro, Bambari dan Sibut.¹⁹ Keberhasilan Seleka sendiri tidak lepas dari lemahnya motivasi dan perlengkapan perang yang dimiliki oleh militer Afrika Tengah. Situasi tersebut disebabkan oleh kebijakan rezim Bozize yang melemahkan militernya, hal ini didasari oleh kekhawatiran Bozize terhadap sejarah militer Republik Afrika Tengah yang selalu melakukan kudeta terhadap Presiden.

Aliansi Seleka mengumumkan bahwa mereka berniat untuk menggulingkan pemerintah kecuali tuntutan mereka dipenuhi sesuai perjanjian 2007.²⁰ Menyusul keberhasilan Seleka merebut kota demi kota, pemerintah Afrika Tengah pun meminta

¹⁵ Ange-Felix Pattase adalah presiden Republik Afrika Tengah yang menjabat dari tahun 1993-2003 dan akhirnya digulingkan oleh pemberontak yang dipimpin oleh Francois Bozize pada tahun 2003 dan dilarikan ke pengasingan di Togo

¹⁶ CPSK Wakodro. 2011. *Communique final de l'Assemblée constituante de la CPSK*. Diakses dari <http://dhaffane.over-blog.com/article-communique-final-de-l-assemblee-constituante-de-la-cpsk-107502691.html>. Pada 26 Februari 2014

¹⁷ Demobilisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembebasan dari tugas militer bagi tentara (yang dikerahkan pada masa perang) setelah perang selesai.

¹⁸ CPSK Wakodro. *Loc.cit.*,

¹⁹ Kimberly Abbott. 2013. *Central African Republic: Avoiding Another Battle of Bangui*. Diakses dari <http://www.crisisgroup.org/en/publication-type/alerts/2013/car-avoiding-another-battle-of-bangui.aspx>. Pada 12 Mei 2014

²⁰ Paul-Marin Ngoupana. *Op.Cit*

negara-negara luar, termasuk Amerika dan Perancis agar mau mengirimkan bantuan militer ke Afrika Tengah demi menumpas Seleka. Pasukan Chad, negara tetangga sekaligus sekutu terdekat Afrika Tengah adalah pasukan asing pertama yang tiba di Afrika Tengah untuk membantu rezim Bozize, tepatnya pada tanggal 18 Desember 2007.²¹ Datangnya pasukan Chad tidak serta merta membuat Seleka gentar.

Pada tanggal 23 Desember 2007, Seleka berhasil merebut kota Bambari sehingga mereka pun semakin dekat dengan Bangui, ibukota dari Afrika Tengah. Pasukan Afrika Tengah sebenarnya sempat melancarkan serangan ke Bambari pada tanggal 28 Desember 2007 untuk merebut kembali kota tersebut, namun serangan tersebut berhasil dipatahkan oleh pasukan Seleka. Pasca pertempuran di Bambari, pasukan Seleka berhasil merebut kota Sibut yang berjarak 150 km di sebelah Utara Bangui, sementara pasukan Afrika Tengah & Chad dikonsentrasikan di kota Damara yang terletak di antara Sibut & Bangui. Pasca keberhasilan Seleka menduduki kota Sibut, pasukan Seleka menghentikan pergerakannya menyusul datangnya tawaran perundingan damai dari rezim Bozize. Perundingan damai yang dimaksud akhirnya dilakukan pada tanggal 10 Januari 2013 di Libreville, Gabon.²² Kemauan Seleka menerima tawaran perundingan damai sendiri tidak lepas dari kondisi di medan perang yang semakin tidak bersahabat bagi mereka menyusul datangnya pasukan Kamerun, Gabon, Kongo, & Afrika Selatan ke ibukota Afrika Tengah.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis ingin mengetahui dan menganalisis lebih lanjut permasalahan yang terjadi dengan mengambil judul:

“PEMBERONTAKAN SELEKA DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH”

²¹ The Guardian. 2012. *Rebel union in Central African Republic raises humanitarian concerns*. Diakses dari <http://www.theguardian.com/global-development/2012/dec/21/rebel-central-african-republic-humanitarian>. Pada 13 April 2014

²² Scott Sayare. 2013. *Rebel Coalition in Central African Republic Agrees to a Short Cease-Fire*. Diakses dari http://www.nytimes.com/2013/01/12/world/africa/rebels-agree-to-cease-fire-in-central-african-republic.html?_r=0. Pada 13 Mei 2014

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan diperlukan dalam suatu penulisan karya tulis ilmiah karena dengan adanya hal tersebut akan menjadikan analisis dalam karya tulis tersebut menjadi lebih terarah atas suatu kerangka permasalahan yang telah ditentukan penulis. Selain itu, dengan adanya ruang lingkup pembahasan, analisis dalam karya tulis tersebut akan menjadi lebih akurat dalam mengupas suatu permasalahan.

Dalam karya tulis ini penulis menggunakan dua batasan dalam menganalisis permasalahan yang ada. Adapun kedua batasan yang digunakan penulis yaitu batasan materi dan batasan waktu.

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi berguna untuk menunjukkan ruang pembahasan sebuah peristiwa atau objek yang dianalisis, yaitu cakupan kawasan atau objek studinya. Batasan materi yang ditentukan penulis dalam penelitian ini berkisar pada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pemberontakan Seleka di Republik Afrika Tengah.

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu yang penulis gunakan dalam karya ilmiah ini yang bermaksud agar tidak menyimpang terlalu jauh dan untuk memudahkan penulis menganalisa dan memahami permasalahan yang ada adalah pada tahun 2007 dimana munculnya perjanjian damai antara pemberontak dan pemerintah sampai 2012 pada saat pecahnya konflik bersenjata yang dilakukan Seleka. Namun tidak menutup kemungkinan penulis menggunakan waktu diluar batasan yang telah ditetapkan selama masih berkaitan terhadap tema yang diangkat.

1.3 Rumusan Masalah

Kemunculan suatu masalah dalam proses penulisan suatu karya ilmiah merupakan kunci utama proses penulisan agar diperoleh pemecahan atas masalah yang peneliti uraikan. Definisi permasalahan yang dikatakan The Liang Gie adalah sebagai berikut:

“Masalah adalah kejadian atau keadaan yang menimbulkan dalam hati kita tentang kedudukannya. Kita tidak puas dengan hanya melihat saja melainkan kita ingin menyatakan lebih dalam.”²³

Berdasarkan pengertian dan penjelasan serta latar belakang masalah yang ada, maka pokok permasalahan yang akan penulis analisa adalah:

”Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pemberontakan Seleka di Republik Afrika Tengah?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang terdapat dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pemberontakan yang dilakukan oleh Seleka di Republik Afrika Tengah pada tahun 2012, meskipun sudah terjadi perjanjian damai pada tahun 2007.

1.5 Kerangka Dasar Pemikiran

Dalam penulisan karya ilmiah ini diperlukan langkah-langkah yang sistematis, terencana dan mengikuti metode ilmiah dari awal hingga akhir penulisan. Langkah-langkah tersebut akan memudahkan peneliti dalam menganalisa suatu permasalahan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang logis dan obyektif maka diperlukan metode analisa berdasarkan faktor-faktor yang aktual, konkrit dan obyektif serta didukung oleh teori dan konsep ilmiah sebelum merujuk pada suatu penilaian yang tertuang pada kerangka pemikiran dan kesimpulan yang tepat.

²³ The Liang Gie, 1984, *Ilmu Politik: Suatu Pembahasan Tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkup dan Metodologi*. Yogyakarta, FISIP UGM, hal. 49.

Penulis berusaha untuk menggunakan teori dan menerapkan metode ilmiah untuk menganalisa. Penemuan data disertai dengan pemakaian teori dan konsep yang tepat diharapkan dapat menghasilkan pengkajian permasalahan yang lebih mendalam. Penerapan teori dan konsep yang dipilih dimaksudkan untuk mendapatkan eksplanasi yang jelas mengenai permasalahan yang diangkat dalam suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian yang logis dan obyektif.

Mochtar Mas'ood memberikan batasan tentang definisi konsep sebagai berikut:

“Konsep sebenarnya adalah sebuah kata yang melambangkan sesuatu gagasan. Ia bukan sesuatu yang asing, kita menggunakannya sehari-hari untuk menyederhanakan kenyataan yang kompleks dengan mengkategorikan hal-hal yang kita temui berdasar ciri-cirinya yang relevan bagi kita.”²⁴

Agar lebih jelas penulis merasa perlu untuk memberikan pendapat Sumadi Suryabrata mengenai penggunaan teori. Sumadi menyatakan:

“... mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan itu. Landasan ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang disebutkan di atas itu orang harus melakukan penelaahan kepustakaan. Memang pada umumnya lebih dari 50% kegiatan dalam seluruh proses penelitian itu adalah membaca. Karena itu sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang esensial.”²⁵

Dalam menjelaskan konflik yang terjadi antara pemerintah Republik Afrika Tengah dengan kelompok pemberontak Seleka mengacu pada kerangka teori dari Michael E. Brown yang menjelaskan bahwa konflik yang terjadi disebabkan oleh dua faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut adalah *Underlying Causes* dan *Proximate Causes*. *Underlying Causes* merupakan faktor utama atau faktor yang

²⁴ Mohtar Mas'ood. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta:LP3ES. Hlm. 94

²⁵ Mardalis.1999. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:Bumi Aksara. Hlm. 40

sejak awal sudah ada yang mempengaruhi terjadinya konflik. Sedangkan *Proximate Causes* adalah faktor pemicu konflik yang mempengaruhi kondisi yang sudah ada sebelumnya. Konsep tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1 *Underlying Causes of Ethnic and Internal Conflict*

<i>Structural Factors</i>	<i>Economic / Social Factors</i>
<p><i>Weak state</i></p> <p><i>Intrastate security concern</i></p> <p><i>Ethnic geography</i></p>	<p><i>Economic problem</i></p> <p><i>Discriminatory and modernization</i></p> <p><i>Economic development and modernization</i></p>
<i>Political Factors</i>	<i>Cultural/Perceptual Factors</i>
<p><i>Discriminatory political institutions</i></p> <p><i>Exclusionary national ideologies</i></p> <p><i>Intergroup politics</i></p> <p><i>Elite politics</i></p>	<p><i>Pattern of cultural discrimination</i></p> <p><i>Problematic group histories</i></p>

Sumber: Michael E. Brown, Ethnic and Internal Conflict, dalam Chester A. Crocker, dkk. *Turbulent Peace: The Challenges of Managing International Conflict*, United States Institute of Peace, Washington. DC, 2001. hlm 214

Berdasarkan pernyataan Tabel 1, faktor struktural terdiri atas lemahnya otoritas negara baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Republik Afrika Tengah termasuk dalam negara yang lemah karena tidak mampu menjamin kesejahteraan masyarakatnya. Terbukti dalam United Nation Human Development Index, negara ini berada pada peringkat 180 dari 186 negara²⁶ yang masih berada dibawah garis kemiskinan, selain itu Republik Afrika Tengah masuk sebagai negara gagal saat pemerintah pusatnya tidak mampu lagi mengontrol atau menguasai seluruh wilayahnya. *Found for Peace* menyusun indeks negara gagal (*failed state*) tahun 2013. Ada 4 kategori yaitu waspada, dalam peringatan, sedang, dan dapat bertahan.

²⁶ United Nation Development Program. 2012. Diakses dari <https://data.undp.org/dataset/Table-1-Human-Development-Index-and-its-components/wxub-qc5k>. Pada 28 Februari 2014

Republik Afrika Tengah masuk dalam kategori waspada.²⁷ Dalam sejarah sebelumnya dimana pemimpin Republik Afrika Tengah selalu dikudeta oleh militernya, maka era Presiden Bozize tidak terlalu menguatkan militer karena takut dikudeta oleh militernya sendiri. Sehingga terjadi masalah keamanan internal dengan banyaknya penjarahan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu yang ada disana.

Tabel 2. Ekspor berlian dan emas di Republik Afrika Tengah

	2010	2011	2012 (Januari-Juni)
Diamond (karat)	301,557.62	323,575.30	210,684.78
Gold (gram)	56,475.70	72,834.51	30,670.40

Sumber : Ken Matthyssen and Iain Clarkson. 2013. *Gold and diamonds in the Central African Republic. The country's mining sector and related social*. Antwerp:IPIS. Hlm.5

Dilihat dari faktor ekonomi, letak geografis Republik Afrika Tengah bukan negara yang minim akan sumber daya alam. Mereka mempunyai sumber daya alam bernilai tinggi, seperti uranium, emas, dan berlian yang menjadi potensi ekspor utama di negara itu. Lemahnya campur tangan pemerintah dalam mengelola dan mengawasi sumber daya alam tersebut mengakibatkan rakyat belum sejahtera, sehingga muncul ketimpangan ekonomi dan diskriminasi wilayah dalam pembangunan dan modernisasi yang tidak meratanya pembangunan, di wilayah pusat ibu kota pembangunan berjalan baik, sedangkan di wilayah butara, pembangunan tidak merata dan akses transportasi sangat susah untuk dijangkau.

Dari faktor politik, pembagian kekuasaan juga tidak merata karena banyak elite politik yang menguasai kursi pemerintahan, kelompok-kelompok di wilayah utara merasa aspirasi mereka tidak didengar oleh pemerintah pusat.

²⁷ *Fragile State Index*. FFP. Diakses dari <http://ffp.statesindex.org/rankings> pada tanggal 27 Mei 2014

Tabel 3. *Proximate Causes of Ethnic and Internal Conflict*

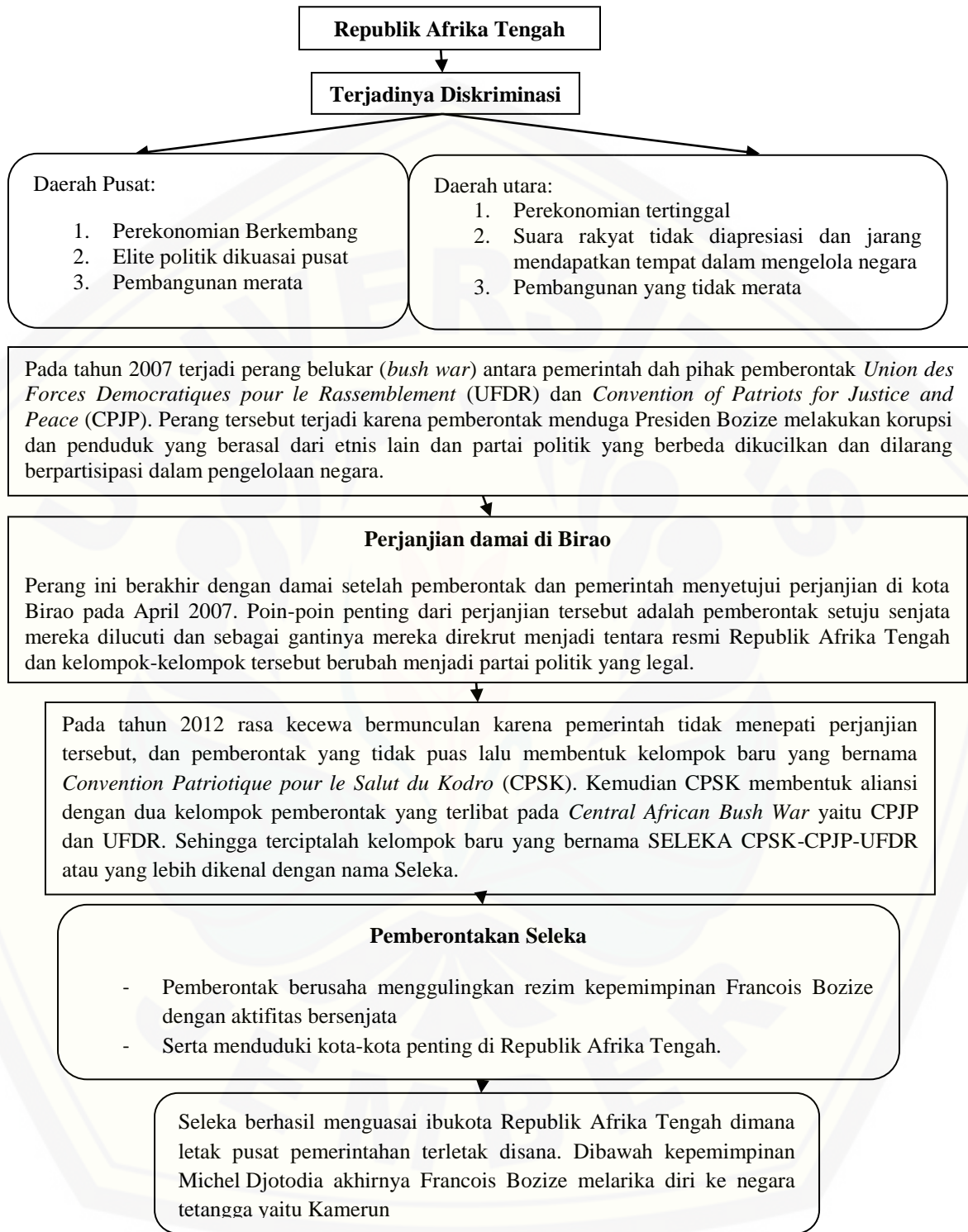
	Internally Driven	Externally Driven
Elite Level	Bad leaders	Bad neighbors
Mass Level	Bad domestic problems	Bad neighborhoods

Sumber: Michael E. Brown, Ethnic and Internal Conflict, dalam Chester A. Crocker, dkk. *Turbulent Peace: The Challenges of Managing International Conflict*, United States Institute of Peace, Washington, DC, 2001. hlm 214

Berdasarkan Tabel 3, faktor internal pemicu terjadinya konflik dari level massa mengacu pada level domestik yang buruk misalnya negara yang mempunyai imunitas yang lemah dalam pelaksanaan politik dan hukumnya, negara tidak bisa mengendalikan ketimpangan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi dan modernisasi. Sedangkan jika dilihat dari *elite level*, citra pemimpin yang buruk karena tidak dapat menjalankan dan membawa negara menuju arah kemakmuran, serta tingginya pendapatan dalam bidang sumber daya membuat pemimpin melakukan korupsi. Selain itu penyebab konflik dipandang dari level massa secara eksternal yaitu masalah kerusuhan, kekerasan, dan radikalisasi politik dari negara-negara di sekitar Republik Afrika Tengah sampai meluas dan menyebar ke dalam negeri.

Dilihat dari faktor eksternal, buruknya hubungan yang terjalin dengan negara tetangga di sekitar Republik Afrika Tengah karena permasalahan internal di negara mereka, menyebabkan konflik juga ikut berimbas di Republik Afrika Tengah atau yang biasa disebut *domino effect*. Mudahnya akses persenjataan masuk dari tetangga sekitar yang berkonflik kemudian memunculkan pemberontakan terhadap pemerintah yang tidak suka terhadap kepemimpinan Presiden Francois Bozize.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyajikan bagan analisis tentang faktor-faktor terjadinya pemberontakan Seleka di Republik Afrika Tengah dalam bagan sebagai berikut:



Bagan.1 Bagan analisis terjadinya pemberontakan Seleka di Republik Afrika Tengah

1.6 Argumen Utama

Argumen utama penulis dalam menganalisis permasalahan penulis memberikan suatu argumen utama sebagai berikut.

Pemberontakan SELEKA di Republik Afrika Tengah disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Problem domestik yang buruk, dimana pemerintah tidak menepati perjanjian pada tahun 2007.
2. Negara Afrika Tengah secara faktor struktural termasuk dalam negara yang lemah sehingga memunculkan kesenjangan ekonomi dalam rakyatnya.
3. Adanya diskriminasi
 - a. Di bidang ekonomi, dimana pemerintah menguasai kekayaan alam dan pembangunan yang tidak merata antara wilayah pusat dan utara.
 - b. Di bidang politik, pemerintahan masih dikuasai oleh Francois Bozize dan kelompok-kelompoknya. Kepemimpinan Presiden Francois Bozize dianggap melakukan tindakan korupsi dan tidak membagi kekayaan sumber daya alam yang ada di negara itu dengan kelompok-kelompok etnis diluar basis politik serta buruknya problem domestik di Republik
 - c. Afrika Tengah dimana perjanjian damai tahun 2007 tidak dipenuhi oleh pemerintah sehingga memicu mulainya pemberontakan.
4. Kondisi negara tetangga di seperti Chad dan Sudan yang masih belum stabil menyebabkan konflik internal serta mudahnya akses masuk ke wilayah perbatasan menyebabkan senjata mudah masuk kedalam Republik Afrika Tengah.

1.7 Metode Penelitian

Menurut Bohar Soeharto, pengertian metode penelitian adalah:

“...cara-cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.”²⁸

Metode penelitian sangat penting dalam melakukan penulisan sebuah karya ilmiah. Metode penelitian ditujukan agar hasil dari penelitian tersebut akan mempunyai bobot yang tinggi. Dengan berpegang pada pengertian penelitian di atas, maka ada dua langkah atau metode yang harus dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu, pengumpulan data-data dan selanjutnya melakukan analisis terhadap data-data tersebut.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penulisan terhadap sumber dan data yang dianggap relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode yang bersifat studi pustaka, yaitu dengan mencari sumber data dari perpustakaan dan observasi tidak langsung, seperti dari berbagai buku-buku dan tulisan ilmiah, surat kabar, artikel serta berbagai data dan informasi baik cetak maupun elektronik yang menunjang jalannya penulisan.

Berbagai fasilitas yang digunakan penulis dalam pengumpulan data antara lain:

1. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
2. Perpustakaan FISIP Universitas Jember
3. Situs atau *website* internet
4. Koleksi pribadi

²⁸ Bohar Soeharto. 1993. *Petunjuk Praktis Mengenai Pengertian Fungsi-Format-Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah*, Penelitian Tarsito, Bandung,. Hal.77

1.7.2 Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menjadi panduan cara berpikir dalam upaya mencari jawaban yang ilmiah atas suatu objek kajian. Penulis akan menerapkan metode deskriptif dalam proses analisis data. Menurut Mochtar Mas'ood, pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“*Deskripsi* adalah upaya untuk menjawab pertanyaan siapa, apa, di mana, kapan, atau berapa; jadi merupakan upaya melaporkan apa yang terjadi. Ilmuwan politik mungkin mengajukan pertanyaan: Kapan perang bisa terjadi? Di mana perang cenderung terjadi? Bagaimana intensitas perang itu? Apakah bangsa-bangsa yang frustrasi cenderung melakukan perang? Deskripsi adalah bagian tak terpisahkan dari sains dan biasanya dilakukan sebelum eksplanasi dan prediksi.”²⁹

Dari definisi di atas, dapat dinyatakan bahwa metode deskriptif merupakan cara berpikir yang digunakan untuk menjawab pertanyaan secara menyeluruh. Metode deskriptif memberikan ruang luas bagi penjelasan atas data-data yang telah dihimpun, sebelum menarik suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan proses yang penulis lakukan, sebab data yang dikumpulkan kebanyakan masih berisi informasi-informasi umum. Maka dari itu diperlukan proses deskripsi data guna memunculkan penjelasan sesuai dengan topik permasalahan, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk dapat menjawab permasalahan yang diangkat.

²⁹ Mochtar Mas'ood. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 68

1.8 Sistematika Penulisan

Penulis member gambaran umum mengenai karya tulis ilmiah ini sebagai berikut :

Bab 1. Pendahuluan

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2. Gambaran umum Republik Afrika Tengah

Bab ini nantinya akan menjelaskan tentang profil lengkap dari negara Republik Afrika Tengah yang meliputi sejarah singkat, kondisi geografis, kondisi sosial, kondisi politik, dan kondisi ekonomi.

Bab 3. Gerakan Seleka di Republik Afrika Tengah

Bab ini berisi tentang sejarah terbentuknya SELEKA

Bab 4. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pemberontakan Seleka di Republik Afrika Tengah

Berisi uraian tentang faktor penyebab terjadinya pemberontakan SELEKA

Bab 5. Kesimpulan

Bab ini akan berisi kesimpulan, serta gambaran singkat dari hasil analisis yang telah penulis paparkan pada bab-bab berikutnya.

BAB 2. GAMBARAN UMUM REPUBLIK AFRIKA TENGAH

2.1 Sejarah Republik Afrika Tengah

Sebelumnya nama Republik Afrika Tengah adalah Ubangi-Shari, yang dipersatukan dengan negara Chad pada tahun 1905 dan pada tahun 1910 bergabung dengan Gabon dan Kongo sehingga menjadi *French Equatorial Africa*.³⁰ Setelah Perang Dunia II, banyaknya pemberontakan yang terjadi pada tahun 1946 membuat Perancis memberikan pemerintahan sendiri. Pemimpin pertama adalah seorang mantan pendeta Khatolik Roma, Barthelemy Boganda, yang dipilih ke Majelis Nasional Perancis. Boganda membentuk partai politik MESAN atau *Mouvement pour l'Évolution Sociale de l'Afrique Noire (Movement for the Social Evolution of Black Africa)*.³¹ Boganda berharap bahwa bangsa baru akan lahir yang terdiri dari seluruh *French Equatorial Africa*, akan tetapi Chad, Gabon, dan Republik Kongo menolaknya. Oleh karena itu Boganda menerima konstitusi yang diusulkan oleh Perancis, tepatnya pada tanggal 1 Desember 1958 berdirilah negara Republik Afrika Tengah.³² Akan tetapi Boganda meninggal dalam kecelakaan pesawat pada 29 Maret 1959 sebelum kemerdekaan penuh dicapai.³³

Sepupu dari Boganda, yaitu David Dacko menggantikannya sebagai kepala pemerintahan. Pada tanggal 12 Juli 1960 Perancis setuju Republik Afrika Tengah menjadi sepenuhnya independen.³⁴ Kemudian pada tanggal 13 Agustus 1960 David

³⁰ Amy McKenna. 2011. *The History of Central and Eastern Africa*. New York: Brittanica Educational Publishing. hlm 10

³¹ "The Central African Republic". History World. diakses dari <http://www.historyworld.net/wrldhis/plaintexthistories.asp?historyid=ad36> pada tanggal 17 September 2014

³² Blair, W. Granger. 1960. *3 More Nations Gain Freedom Through Pacts Signed by France; Congo, Central African and Chad Republics Are Given Sovereignty in Paris*. *The New York Times*. Diakses dari <http://query.nytimes.com/gst/abstract.html?res=9F07EEDB163CEF3ABC4B52DFB166838B679EDE#>. Pada 10 September 2014

³³ *Ibid.*

³⁴ Blair, W. Granger. *Loc.cit.*,

Dacko memproklamasikan kemerdekaan Republik Afrika Tengah dari Perancis sekaligus menjadi Presiden pertama di Republik Afrika Tengah.

Setelah 5 tahun menjadi Presiden Republik Afrika Tengah, pada 31 Desember 1965, David Dacko dikudeta oleh Jean-Bédél Bokassa, yaitu Kepala Staf Angkatan Darat pada saat itu.³⁵ Kudeta ini dikenal dengan *Saint-Sylvestre coup d'état*.³⁶ Jean-Bédél Bokassa menyatakan bahwa pada masa kepemimpinan David Dacko, pemerintahan tidak berjalan dan pertumbuhan terhambat, perbatasan dilanggar oleh pemberontak dari negara-negara tetangga lain, serta adanya korupsi yang dilakukan oleh Presiden.³⁷

Di dalam masa kepemimpinan Bokassa selama 14 tahun terjadi kekacauan dan kebrutalan di negeri tersebut. Seperti sifat diktator pada umumnya, Bokassa menghapus konstitusi dan berkuasa melalui kekuatan militer dengan mengeluarkan keputusan yang menempatkan semua kekuasaan eksekutif dan legislatif di tangan Presiden. Pada 4 Desember 1976, Bokassa menghabiskan \$200 juta dalam upacara penobatan sebagai Kaisar Bokassa (*Emperor Bokassa*).³⁸ Rezimya dicirikan karena banyaknya pelanggaran Hak Asasi Manusia. Pada tanggal 20 September 1979, David Dacko dengan dukungan Perancis memimpin sebuah kudeta tak berdarah yang menggulingkan kepemimpinan Bokassa saat dia berada di pantai Gading.³⁹

Republik kembali dipulihkan dan David Dacko kembali menjadi Presiden di Republik Afrika Tengah. Upaya Dacko untuk mengembalikan reformasi politik dan ekonomi terbukti tidak efektif dan gagal. Dan pada tanggal 20 September 1981, dia digulingkan dalam sebuah kudeta yang dilakukan Jendral Andre Kolingba.⁴⁰ Sama seperti Bokassa, Kolingba adalah Jendral Angkatan Darat yang telah memiliki

³⁵ Pierre Kalck. 2005. *Historical Dictionary of the Central African Republic* (3rd English ed.), Lanham, Maryland: The Scarecrow Press. Hlm.27

³⁶ 31 Desember adalah hari raya Saint Sylvester, dan dalam bahasa Perancis malam tahun baru disebut sebagai Saint-Sylvestre. Kudeta yang terjadi pada malam tahun baru dan selesai pada jam dini hari tahun baru, disebut "Kudeta dari Saint-Sylvestre"

³⁷ Pierre Kalck., *Op.Cit.* hlm. 83

³⁸ The Central African Republic. *Op.Cit.*,

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Pierre Kalck., *Op.Cit.*,

belasan tahun pengalaman di bidang militer. Selama 4 tahun, Kolingba memimpin negara sebagai ketua komite militer untuk pemulihan nasional atau *Military Committee for National Recovery* (CRMN).⁴¹ Tidak berlangsung lama CRMN dibubarkan pada 1985, dan digantikan dengan kabinet baru dengan peningkatan partisipasi sipil, yang menandakan dimulainya kembali ke pemerintahan sipil. Proses demokratisasi dipercepat pada tahun 1986 dengan pembentukan partai politik baru, *Rassemblement Démocratique Centrafricain* (RDC) dan penyusunan konstitusi yang baru yang kemudian disahkan di dalam referendum nasional. Dengan situasi seperti ini demokrasi sudah sangat dekat di negara tersebut.

Pada tahun 1990, terinspirasi dari jatuhnya Tembok Berlin di Jerman, gerakan pro demokrasi menjadi sangat aktif di Republik Afrika Tengah. Banyak warga menandatangani perjanjian untuk meminta pertemuan konferensi nasional, tetapi Presiden Kolingba menolak permintaan tersebut. Tekanan dari Amerika Serikat, Perancis dan dari kelompok lokal mewakili negara serta lembaga yang disebut GIBAFOR (yang terdiri dari Perancis, Amerika, Jerman, Jepang, Uni Eropa, Bank Dunia, dan PBB) akhirnya membuat Kolingba setuju, yang pada intinya untuk mengadakan pemilihan umum bebas pada bulan Oktober 1992.

Pemilu pada akhirnya diselenggarakan pada tahun 1993 dengan bantuan masyarakat internasional. Hasilnya Ange-Felix Patasse memimpin dan memenangkan pemilihan umum di negara tersebut. Mengungguli Abel Goumba, Kolingba dan David Dacko. Ange-Felix Patasse dengan partai pengusungnya yaitu *Mouvement pour la Libération du Peuple Centrafricain* (MLPC) atau Gerakan Pembebasan Rakyat Afrika Tengah memperoleh kursi yang mayoritas di parlemen. Selama sisa tahun 1990-an Ange-Felix Patasse dan MLPC tetap berkuasa sebagai anggota senior dalam pemerintahan koalisi. Akan tetapi Republik Afrika Tengah masih dilanda kekacauan. Pada April 1996 pemberontakan dilakukan oleh tentara karena upah yang belum dibayar, pemberontakan ini meluas pada November 1996 di sekitar ibukota,

⁴¹ The Central African Republic. *Op.Cit.*,

Bangui. Adanya bantuan militer dari Perancis membuat pertempuran semakin parah. Pasukan perdamaian PBB akhirnya mengambil alih pada April 1998 untuk menjaga ketertiban di Republik Afrika Tengah. Dan pada Agustus diumumkan bahwa akan diadakannya pemilihan umum. Pemilu diadakan sekali lagi pada bulan September 1999 dibawah pengawasan Pasukan Perdamaian Dunia, pemilihan ini dianggap sebagai pemilihan yang bebas dan adil oleh pengamat internasional, pemilihan ini kembali dimenangkan oleh Presiden Ange-Felix Patasse.⁴²

Pada tanggal 28 Mei 2001, pemberontakan kembali terjadi di negara tersebut, pemberontak menyerbu bangunan penting di Bangui. Akibatnya, Kepala Angkatan Darat Abel Abrou tewas saat menghadapi pemberontakan tersebut. Ange-Felix Patasse kembali dengan membawa setidaknya 300 pasukan dengan bantuan Jean-Pierre Bemba⁴³ dan bantuan dari tentara Libya. Setelah kudeta yang gagal, milisi setia dari Ange-Felix Patasse melakukan balas dendam terhadap para pemberontak di banyak pemukiman ibu kota yang mengakibatkan kerusakan serta penghancuran di banyak rumah. Akhirnya ditemukan bahwa pemberontakan itu dipimpin oleh François Bozizé, serta dia juga terlibat dalam pemberontakan sebelumnya. François Bozizé melarikan diri dengan para pasukannya ke negara tetangga Chad. Pada Maret 2003, François Bozizé melancarkan serangan melawan pemerintahan Ange-Felix Patasse yang pada waktu itu berada di luar negeri, pasukan Libya dan 1000 prajurit Bemba gagal menghentikan para pemberontak, yang menguasai negara dan berhasil menggulingkan pemerintahan Ange-Felix Patasse.⁴⁴ Setelah berhasil menguasai pemerintahan, François Bozizé menjanjikan pemilihan umum dalam 18-30 bulan. Pemilihan umum Presiden dan Parlemen diadakan pada tanggal 13 maret 2005 pada putaran pertama dan 8 Mei 2005 putaran kedua, hal ini menandakan akhir dari proses transisi yang dimulai dengan perebutan kekuasaan oleh François Bozizé dalam

⁴² Dennis D. Cordell. 2012. *CENTRAL AFRICAN REPUBLIC (former Ubangi-Shari)*. Diakses dari http://www.discoverfrance.net/Colonies/Centr_Afr_Rep.shtml. Pada 2 Oktober 2014

⁴³ Jean Pierre Bemba adalah pimpinan pemberontak dari Republik Demokratik Kongo

⁴⁴ Dennis D. Cordell. *Loc.Cit.*

kudeta pada Maret 2003.⁴⁵ François Bozizé memimpin Republik Afrika Tengah sampai dikudeta oleh kelompok pemberontak Seleka yang dipimpin oleh Michel Djotodia.

Luas Republik Afrika Tengah adalah 622.941 km persegi,⁴⁶ sebuah negara tanpa wilayah laut yang sesuai namanya terletak di tengah Benua Afrika. Republik Afrika Tengah merupakan Negara *landlock* (tanah bebatuan) yang berbatasan dengan Chad di utara, Sudan di timur, Zaire di selatan, Kamerun di barat, dan Congo di barat daya.⁴⁷



Gambar 1 Peta Republik Afrika Tengah

Sumber: <http://www.lonelyplanet.com/maps/africa/central-african-republic/>

⁴⁵ Lydie Mbangu, 2005. *Recent Cases of Article 96 Consultations*. London: European Centre for Development Policy Management. Hlm. 6

⁴⁶ *Central African Republic*. Diakses dari http://www.nationsonline.org/oneworld/central_african_republic.htm. Pada tanggal 24 Februari 2014

⁴⁷ *Ibid.*

Berdasarkan gambar diatas diperkirakan hingga 8% dari negara ditutupi oleh hutan tropis, dengan bagian terpadat terletak di daerah selatan.⁴⁸ Serta dibagian utara terdapat padang savana. Iklim di Republik Afrika Tengah umumnya tropis, dengan musim hujan yang berlangsung dari bulan Juni hingga September di daerah utara negara, dan dari Mei hingga Oktober di selatan.⁴⁹ Tanpa akses langsung ke laut, tidak adanya kereta api, dan hanya sekitar 600 km dari jalan beraspal menyebabkan transportasi dan perdagangan sangat sulit.⁵⁰ Sehingga sungai Ubangi dan sungai-sungai lainnya menjadi transportasi utama di negara tersebut.⁵¹ Sekitar setengah dari perdagangan dikirimkan lewat sungai, ada sekitar 4.400 mil (7.000 km) perairan pedalaman.⁵² Bandara Internasional hanya berada di ibukota Bangui, ada beberapa bandara regional dan berbagai landasan terbang lainnya, tetapi penerbangan tidak dapat diandalkan karena layanan internal tidak teratur dan bergantung pada pasokan bahan bakar.⁵³

Negara-negara tetangga di Republik Afrika Tengah kebanyakan negara yang berkonflik, mulai dari masalah agama, etnis, kekuasaan. Mudahnya akses persenjataan masuk dan perbatasan yang mudah dimasuki orang-orang dari negara lain sehingga menyebabkan negara Republik Afrika Tengah juga rawan konflik.

2.2 Sistem Politik dan Pemerintahan di Republik Afrika Tengah

Sejak berdirinya Republik Afrika Tengah pada tahun 1960, perubahan di dalam pemerintahan telah terjadi dengan tiga metode yaitu kekerasan/kudeta, negosiasi, dan pemilihan. Sistem pemerintahan Republik Afrika Tengah adalah

⁴⁸“Central African Regional Program For The Environment” diakses dari https://web.archive.org/web/20080705033010/http://carpe.umd.edu/resources/Documents/THE_FORESTS_OF_THE_CONGO_BASIN_State_of_the_Forest_2006.pdf/view. Pada 13 Oktober 2014

⁴⁹ Amy McKenna., *Op.Cit.*, hlm 24

⁵⁰ Tamara Lynn Giles-Vernick. 2011. *C.A.R.; Central African Empire; République Centrafricaine*. Diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/102152/Central-African-Republic/40691/Finance-and-trade>. Pada 13 Oktober 2014

⁵¹ *Central African Republic Land and People*. Diakses dari <http://www.factmonster.com/encyclopedia/world/central-african-republic-land-people.html>. Pada 13 Oktober 2014

⁵² *Ibid.*

⁵³ Tamara Lynn Giles-Vernick, *Loc.Cit.*

Republik. Terdiri dari Cabang Eksekutif (Presiden, Perdana Menteri, dan Dewan Menteri), Legislatif (Majelis Nasional Unikameral), dan Yudikatif. Kekuasaan Eksekutif dilaksanakan oleh pemerintah. Dalam sistem ini Presiden dipilih langsung oleh suara rakyat untuk jangka waktu 5 tahun. Presiden bertanggung jawab untuk menunjuk Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan, kabinet, dan para hakim yang melayani pengadilan tertinggi dan konstitusional.⁵⁴ Untuk keperluan administrasi, negara terbagi menjadi 16 Prefektur yang dibagi lagi menjadi lebih dari 60 Subprefektur, Komune⁵⁵ di Bangui dikelola secara terpisah. Kepala unit administrasi ini yang disebut *prefets* dan *sous-prefets* saat ini ditunjuk oleh Presiden.⁵⁶

Cabang Legislatif di Republik Afrika Tengah menggunakan struktur parlemen unikameral yang terdapat 109 kursi yang anggotanya dipilih dengan voting untuk menjalankan pemerintahan selama lima tahun.⁵⁷ Dewan transisi nasional saat ini terdiri dari 70 perwakilan, beberapa diantaranya dipilih oleh berbagai kelompok masyarakat sipil. Presiden menunjuk wakil Presiden, Perdana Menteri, Anggota Kabinet (Dewan Menteri), pejabat militer.

Cabang Yudikatif di Republik Afrika Tengah adalah Mahkamah Agung yang terdiri dari 9 hakim, 3 hakim ditunjuk oleh Presiden, 3 oleh Majelis Nasional, dan 3 oleh sesama hakim. Dari jumlah itu 3 diantaranya harus wanita.⁵⁸ Peradilan resmi meliputi Mahkamah Konstitusi, Mahkamah kasasi, Peradilan banding, Pengadilan tinggi keadilan, pidana, perdata dan militer. Pengadilan tertinggi adalah Mahkamah Konstitusi yang menentukan apakah hukum yang diterapkan oleh Majelis Nasional

⁵⁴ *Central African Republic - Politics, government, and taxation*. Diakses dari <http://www.nationsencyclopedia.com/economies/Africa/Central-African-Republic-POLITICS-GOVERNMENT-AND-TAXATION.html>, Pada 13 Oktober 2014

⁵⁵ Komune adalah wilayah administrasi terkecil yang ditandai oleh pemilikan dan pemakaian hak secara kolektif.

⁵⁶ “Central African Republic Government”, diakses dari http://www.factover.com/government/Central_African_Republic_government.html. Pada 13 Oktober 2014

⁵⁷ “Central African Republic - Politics, government, and taxation”, *Op.Cit.*

⁵⁸ Division for Public Administration and Development Management, *Central African Republic; Public Administration Country Profile*, United Nations, 2004, hlm 6

sesuai dengan Konstitusi. Makamah Konstitusi juga menerima banding untuk menentang konstitusionalitas dari undang-undang. Republik Afrika Tengah terbagi menjadi 14 provinsi. Masing-masing dipimpin oleh seorang Walikota yang ditunjuk oleh Presiden. Kedudukan Presiden sangat penting di Republik Afrika Tengah dan memegang peranan cukup besar dalam pemerintahan.

Pemilihan umum Presiden dan Majelis Nasional diadakan setiap 5 tahun sekali. Presiden memiliki kekuasaan yaitu dapat membubarkan Majelis Nasional. Akan tetapi pemilihan umum Majelis Nasional harus segera dilaksanakan dan pemilihan calon anggota-anggota Majelis Nasional ditetapkan oleh Dewan Menteri sekurangnya 60 hari sebelum pemungutan suara dilakukan.⁵⁹ Pemilihan umum terakhir diadakan pada 13 Maret 2005⁶⁰, setelah François Bozizé mengambil kekuasaan dengan merebut ibukota Bangui, François Bozizé mengatakan bahwa pemerintahannya dalam masa transisi, dan akan mengundurkan diri pada akhir transisi.⁶¹ Dengan banyaknya dukungan dari rakyat dan setelah referendum konstitusi baru pada 5 Desember 2004, Bozize mengumumkan pencalonannya dalam pemilihan Presiden sebagai calon independen.⁶² Hasil dari pemilihan umum pertama François Bozizé memimpin dengan sekitar 55%, Martin Ziguéle dengan 12,86% dan Andre Kolingba dengan 12,65% suara. Di putaran kedua pada tanggal 8 Mei 2005 François Bozizé memenangkan pemilihan Presiden dengan 64,6% suara mengungguli Martin Ziguélé. Pada pemilihan umum legislatif, Partai National Convergence "Kwa Na Kwa" memenangkan kursi terbanyak di Parlemen baru, mendapatkan 42 dari 105 kursi. Dari independen sebanyak 34 kursi, partai MLPC (*Movement for the Liberation of the Central African People*) sebagai partai pengusung Ziguéle hanya

⁵⁹ *Electoral Institute for Sustainable Democracy in Africa*. Diakses dari <http://www.content.eisa.org.za/old-page/car-electoral-system>. Pada 14 November 2014

⁶⁰ Lydie Mbangu, *Op.Cit*

⁶¹ IRIN. 2003. *CENTRAL AFRICAN REPUBLIC: Bozize to step down after transitional period*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/43250/central-african-republic-bozize-to-step-down-after-transitional-period>. Pada 13 November 2014

⁶² IRIN. 2004. *CENTRAL AFRICAN REPUBLIC: Bozize to contest presidency as an independent candidate*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/52396/central-african-republic-bozize-to-contest-presidency-as-an-independent-candidate>. Pada 13 November 2014

mendapatkan 11 kursi, dan sisanya dari partai *Central African Democratic Rally, National Unity Party, Democratic Forum for Modernity, Patriotic Front for Progress*.⁶³

Sistem hukum yang ada di Republik Afrika Tengah berbasis pada hukum di Perancis, yaitu dibagi menjadi dua kategori: hukum pribadi (*droit privé*) dan hukum umum (*droit public*). Hukum pribadi mencakup hukum sipil (*droit civil*) dan hukum kriminal (*droit pénal*), sedangkan hukum umum mencakup hukum administrasi (*droit administratif*) dan hukum konstitusi (*droit constitutionnel*). Hukum sipil adalah hukum yang mengatur kewajiban, kontrak, dan sebagainya. Hukum kriminal mengatur hal-hal seperti pembunuhan, pencurian, dan lain-lain. Hukum administratif mengatur hubungan antara negara dan warga negara atau organisasi.⁶⁴

Republik Afrika Tengah termasuk negara yang lemah, karena tidak mampu menjamin kesejahteraan rakyatnya yang masih banyak berada di bawah garis kemiskinan. Dan dalam sistem pemerintahan yang dikuasai oleh etnis dan keluarga dari Presiden Bozize, sehingga pengambilan keputusan yang ada negara tersebut lebih banyak menguntungkan Francois Bozize dan merugikan rakyat. Selain itu pembangunan yang tidak merata dan lemahnya militer menimbulkan banyaknya kelompok-kelompok pemberontak.

2.3 Etnisitas di Republik Afrika Tengah

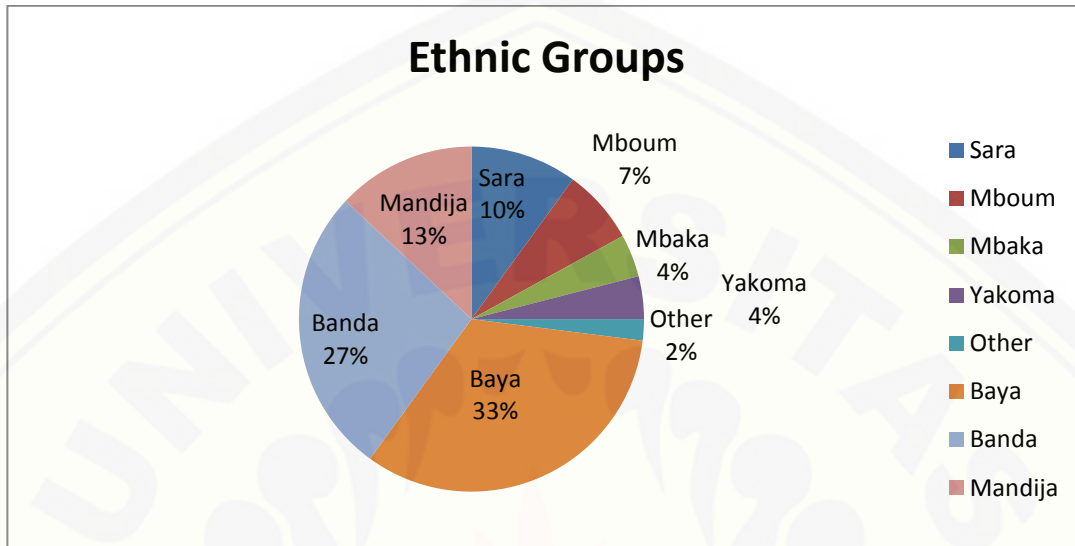
Sebagai negara multikultural, Republik Afrika Tengah memiliki banyak etnis dan suku serta bahasa daerah. Populasi Republik Afrika Tengah naik empat kali lipat sejak kemerdekaan. Pada tahun 1960 jumlah populasi berkisar 1.232.000 dan pada 2014 bertambah sekitar 4.709.000.⁶⁵ Bangsa ini memiliki berbagai bahasa termasuk

⁶³ African Elections Database, diakses dari http://africanelections.tripod.com/cf.html#2005_Presidential_Election, pada tanggal 14 November 2014

⁶⁴ Suzanne Thorpe. 2013. *Researching the Law of France*. Diakses dari <http://libguides.law.umn.edu/researchingfrenchlaw>. Pada 13 Oktober 2014

⁶⁵ UN Projection, "World Population Prospects The 2-12 Revision Highlights and Advance Tables" diakses dari <http://esa.un.org/unpd/wpp/Excel->

Baya, Banda, Sara, Ngbaka dan Sango adalah bahasa resmi yang diucapkan oleh hampir sembilan persepuluh dari populasi di Republik Afrika Tengah⁶⁶



Gambar 2 Etnis di Republik Afrika Tengah

Sumber : <http://mecometer.com/country/central-african-republic/demographics/>

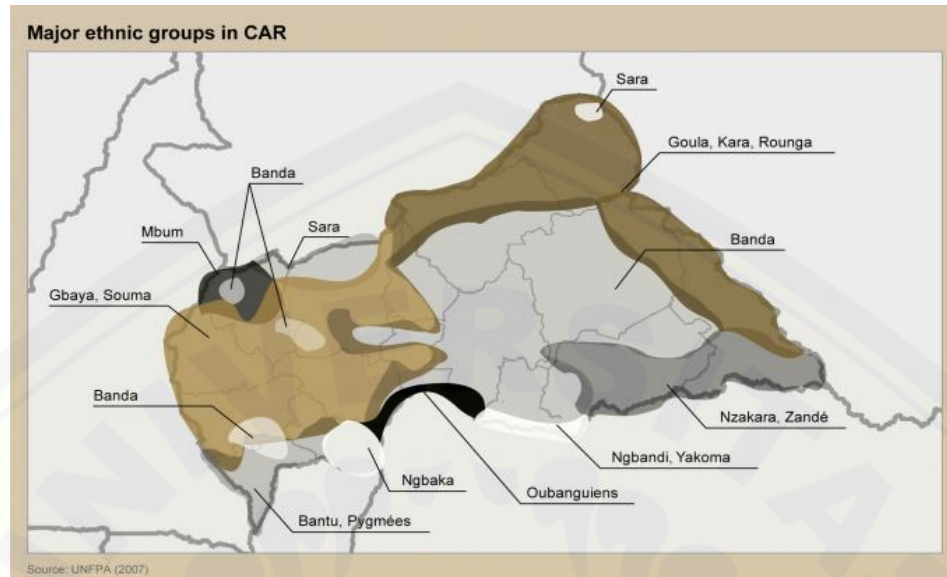
Berdasarkan Gambar 2 bangsa ini memiliki bermacam-macam etnis yang diklasifikasikan menurut lokasi geografis. Masing-masing etnis memiliki bahasa tersendiri. Kelompok etnis terbesar adalah Baya (33%) di bagian barat, etnis Banda (27%) di wilayah timur dan wilayah lain. Di bagian gurun ada etnis Mandjia (13%), etnis Sara (10%), dan beberapa kumpulan etnis Mboum (7%), di kawasan hutan terdapat etnis Mbaka (4%), Yakoma (4%) dan etnis lainnya.⁶⁷ Dan sebagian bangsa eropa keturunan Perancis.⁶⁸

[Data/EXCEL_FILES/1_Population/WPP2012_POP_F01_1_TOTAL_POPULATION_BOTH_SEXES.XLS](#), pada tanggal 2 Oktober 2014

⁶⁶ “CIA World Factbook Central African Republic”, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ct.html>, pada 2 Oktober 2014

⁶⁷ “Central African Republic – Ethnic groups”, diakses dari <http://www.nationsencyclopedia.com/Africa/Central-African-Republic-ETHNIC-GROUPS.html>, pada 2 Oktober 2014

⁶⁸ “CIA World Factbook Central African Republic”, *Loc.Cit.*



Gambar 3 Persebaran etnis di Republik Afrika Tengah berdasarkan wilayah geografi

Sumber: <http://reliefweb.int/map/central-african-republic/central-african-republic-major-ethnic-groups-car-2007>

Mayoritas penduduk di Republik Afrika Tengah beragama Kristen, dan sisanya Muslim dan agama-agama yang dipercaya oleh suku masing-masing. Agama Kristen pertama kali dikenalkan pada zaman penjajahan Perancis sebagai agama kekaisaran.⁶⁹ Agama Kristen adalah agama pilihan bagi banyak orang karena kedekatannya dengan pejabat kolonial yang berkuasa dan dihormati pada zaman penjajahan.⁷⁰

Sedangkan muslim di negara tersebut memang sudah ada pada zaman penjajahan juga, yang di dominasi oleh pedagang yang berasal dari negara tetangga Chad. Berdasarkan letak geografisnya, Republik Afrika Tengah sangat berdekatan dengan Chad, Sudan, Kamerun, dimana negara-negara tersebut banyak menampung suku Fulani yang sangat dikenal sebagai pemeluk Islam yang sangat setia dan

⁶⁹ Dennis Pastoor. 2013. *Vulnerability Assessment of the Christians in Central African Republic*. Word Watch Unit- Open Door International. hlm.20

⁷⁰ Jacqueline Cassandra Woodfork. 2006. *Culture and Customs of the Central African Republic*. Westport, CT: Greenwood Press. hlm.35

kehidupannya bersifat nomaden, sehingga masuk ke negara Republik Afrika Tengah dan menyebarkan Islam. Akan tetapi perkembangannya kalah dengan mayoritas Kristen yang ada di Republik Afrika Tengah.

Sistem pembagian etnis di Republik Afrika Tengah terjadi ketika Jendral Kolingba menjadi Presiden pada tahun 1981 dan menerapkan kebijakan merekrut berbasis etnis untuk administrasi. Kolingba berasal dari etnis Yakoma, bagian selatan dari negara yang terdiri dari 4% dari total populasi.⁷¹ Selama pemerintahannya, etnis Yakoma diberikan posisi sentral dalam pemerintahan dan sebagian besar di militer. Setelah presiden digantikan oleh Ange-Felix Patasse, para tentara tidak dibayar karena sebagian besar berasal dari etnis Yakoma. Patasse sendiri menciptakan milisi yang menguntungkan sukunya, Baya. Pada kepemimpinan Bozize, yang berasal dari etnis Baya memang sengaja diperlemah militernya dikarenakan mayoritas *Forces Armées Centrafricaines* (FACA) berasal dari etnis minoritas yaitu Yakoma. Meskipun Baya adalah etnis mayoritas di Negara Republik Afrika Tengah, hal itu tidak menjamin kestabilan negara dan keamanan di Republik Afrika Tengah.

2.4 Kondisi Militer di Republik Afrika Tengah

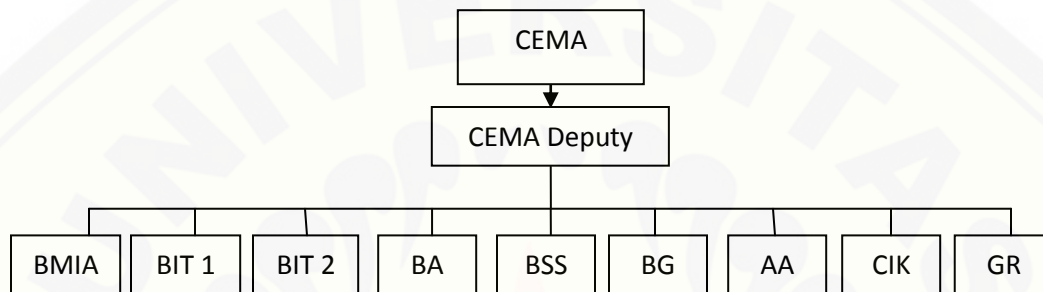
Militer sangat berperan penting di dalam sejarah Republik Afrika Tengah, sejak kemerdekaan pada tahun 1960. Tiga staff angkatan darat mengambil kekuasaan dengan cara melakukan kudeta terhadap pemimpin sebelumnya. Presiden pertama yang mengalami pengkudetan adalah David Dacko yang dikudeta oleh Jean-Bedel Bokassa, Kepala Staf Angkatan Darat pada tahun 1966.⁷² David Dacko kembali menjadi pemimpin dan dikudeta lagi oleh Andre Kolingba, Jendral Angkatan Darat pada saat itu.⁷³ Setelah kudeta tersebut, pada kepemimpinan Andre Kolingba mengadakan pemilihan umum pertama kali yang dimenangkan oleh Ange-Felix Patasse. Setelah 5 tahun memimpin, Ange-Felix Patasse dikudeta oleh Francois Bozizie yaitu Kepala Staf Angkatan Darat. Angkatan bersenjata Republik Afrika

⁷¹ Berman, Eric G and Louisa N. Lombard. *Op.Cit.*,

⁷² Pierre Kalck, *Op.Cit.*

⁷³ *Ibid.*

Tengah atau *Forces Armées Centrafricaines* (FACA) telah didirikan sejak kemerdekaan tahun 1960. Persenjataannya masih jauh dari standar, prajurit yang kurang terlatih, dan struktur control yang lemah. Pemimpin pertama di negara Republik Afrika Tengah, David Dacko sengaja membiarkan pasukan FACA kecil dan lemah. Hal ini dikarenakan David Dacko takut akan kudeta militer, setelah melihat pembunuhan Presiden Togo pada Januari 1963 yang dikudeta⁷⁴



Bagan 2. Struktur Organisasi *Forces armées centrafricaines* (FACA)

Keterangan:

CEMA: Chef d'état major des Armées (Joint Chiefs of Staff)

BMIA: Bataillon mixte d'intervention et d'appui (Mixed Intervention Support Battalion)

BIT 1: Bataillon d'infanterie territoriale no. 1 (Territorial Infantry Battalion 1)

BIT 2: Bataillon d'infanterie territoriale no. 2 (Territorial Infantry Battalion 2)

BA: Bataillon amphibie (Amphibious Battalion)

BSS: Bataillon des services et du soutien (Services and Support Battalion)

BG: Bataillon du génie (Field Regiment)

AA: Armée de l'air (Air Force)

CIK: Centre d'instruction de Kassai (Kassai Training Centre)

GR: Garde Républicaine (Republican Guard)

Sumber: Berman, Eric G and Louisa N. Lombard. 2008," *The Central African Republic and Small Arms: A Regional Tinderbox*, hlm. 118. Geneva: Small Arms Survey, the Graduate Institute of International and Development Studies.

Berdasarkan bagan 2 pada akhir tahun 2003, pemerintahan Republik Afrika Tengah mulai merekonstruksi FACA dengan cara mendapatkan bantuan teknis yang diberikan oleh Perancis. Kerja sama militer antara Republik Afrika Tengah dan Perancis dimulai pada tahun 2004 dan 2005 yakni melakukan pelatihan batalion.

⁷⁴ Berman, Eric G and Louisa N. Lombard. 2008," *The Central African Republic and Small Arms: A Regional Tinderbox*. Geneva: Small Arms Survey, The Graduate Institute of International and Development Studies. Hlm.11

Perancis juga telah memberi bantuan berupa materi militer, seperti pesawat kargo C130 Transall untuk transportasi alat berat dan jet tempur, serta memberikan pelatihan khusus teknik senjata kaliber kecil bagi Komando Batalion. FACA dibagi menjadi berbagai divisi dan setiap divisi wajib melaporkan langsung ke kepala staff dan wakil. Terdapat delapan divisi dalam FACA dengan pengecualian Republican Guard yang bertugas untuk menjaga Presiden yang berjumlah sekitar 1.200 anggota.⁷⁵ Divisi FACA terbesar adalah *Bataillon mixte d'intervention et d'appui* dengan jumlah 650 tentara. Bersama dengan *Bataillon d'infanterie territoriale* no. 1 dan no. 2 yang berjumlah 450 tentara semakin membuat FACA lebih efektif. Divisi-divisi lainnya lebih kecil dan hampir tidak beroperasi. FACA beranggotakan sekitar 5000 prajurit, 1200 diantaranya ditempatkan di ibukota Bangui.⁷⁶ Meskipun dengan kemajuan tersebut, FACA tidak mampu mengamankan wilayah negara dari ancaman kelompok pemberontak yang ada di Republik Afrika Tengah.⁷⁷

FACA telah didominasi oleh tentara dari kelompok etnis Yakoma, Hal ini membuat pemimpin-pemimpin khawatir akan kudeta, sampai pada masa kepemimpinan Francois Bozize yang memang sengaja tidak memperkuat militernya, meskipun dia sendiri berlatar belakang dalam FACA sendiri, yang sempat menjadi kepala staff pada 1997-2001 ketika Ange-Felix Patasse menjadi Presiden.

2.5 Perekonomian di Republik Afrika Tengah

Republik Afrika Tengah sangat kaya akan sumber daya alam dan diklasifikasikan sebagai salah satu negara berkembang.⁷⁸ Dilihat dari keadaan geografis, sebagian penduduknya bekerja dalam bidang pertanian dan kehutanan.

⁷⁵ *Frères d'Armes*. 2000. 'Dossier RCA.' No. 226. Ministère des Affaires étrangères/Direction de la Coopération Militaire et de Défense. pp. 15–36.

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ UNSC (United Nations Security Council). 1997. *Letter Dated 16 September 1997 from the Secretary-General Addressed to the President of the Security Council [containing] Enclosure: Third report to the Security Council pursuant to resolution 1125 (1997) concerning the situation in the Central African Republic*

⁷⁸ UN Office of the High Representative for the Least Developed Countries, Landlocked Developing Countries and Small Island Developing States. Diakses dari <http://unohrrls.org/ldc/related/62/>. Pada 13 Oktober 2014

Pertanian merupakan sektor terbesar dan dasar ekonomi di negara tersebut, memberikan kontribusi setengah dari produk domestik bruto dan menduduki hampir empat-perlima dari tenaga kerja, berlian dan kayu juga berkontribusi terhadap perekonomian. Sebagian besar masyarakat Republik Afrika Tengah bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka, dengan hasil singkong, jagung, pisang, dan kacang. Tanaman seperti kapas dan kopi diproduksi pada pemilikan tanah kecil. Pemerintah sangat mendukung dan mendorong swasembada pangan dan pertanian. Tumbuhan sayuran untuk ekspor seperti tebu dan kelapa sawit juga telah didorong oleh pemerintah. Negara ini hanya memiliki 429 kilometer jalan aspal dan tidak memiliki jalur kereta api, sehingga transportasi dan komunikasi sangat terbatas.⁷⁹

Selain kaya akan sumber daya alam dan air yang berlimpah, Republik Afrika Tengah juga memiliki sumber daya mineral, termasuk berlian yang menyumbang sekitar 2,8% dari GDP⁸⁰ atau hampir setengah dari pendapatan ekspor negara.⁸¹ Emas, berlian, pasir adalah hasil pertambangan yang terus meningkat. Berlian dan produksi emas sebagian besar berasal dari daerah Berberati, Haute-Kotto dan Haute-Sangha. Sedangkan tembaga, timah, uranium, biji besi masih belum berkembang di negara ini.⁸² Berlian dan emas ditemukan pertama kalinya di Republik Afrika Tengah pada awal abad ke-20, ketika negara itu masih berada dibawah kekuasaan kolonial Perancis. Pemerintahan kolonial memegang kontrol kuat atas sumber daya alam dan perusahaan swasta. Perusahaan pertambangan mengalami masa kejayaan pada tahun 1950-an dengan berlian mencapai angka produksi sebesar 147.104 karat.⁸³ Selama masa kolonial eksplorasi dilakukan di pertambangan emas dan berlian, namun sejak kemerdekaan perusahaan pertambangan mundur dan investasi mulai menurun. Hal ini

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ GDP (Gross Domestic Product) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun.

⁸¹ Omayra Bermúdez-Lugo. 2013. *The Mineral Industries of Central African Republic and Togo*. Hlm.2

⁸² *Ibid.*

⁸³ Ken Matthyssen and Iain Clarkson. 2013. *Gold and diamonds in the Central African Republic. The country's mining sector and related social economic and environmental issues*. Antwerp:IPIS. Hlm.5

disebabkan karena para penguasa menuntut bagian dari produksi berlian. Mulai dari kepemimpinan Jean-Bedel Bokassa sampai Francois Bozize.

Negara ini sangat bergantung pada ekspor kayu, berlian, dan kopi. Belgia adalah negara yang membeli sebagian besar ekspor berlian. Perancis juga merupakan mitra yang penting, dengan membeli sebagian besar kopi dan tembakau yang diproduksi.⁸⁴

Tabel 4. Produksi berlian di Republik Afrika Tengah

Negara	Batu Permata	Industri Berlian	Total
Angola	12,500	1,300	13,800
Republik Afrika Tengah	250	60	310
Republik Demokratik Kongo	5,500	22,200	27,700

Sumber : Sumber : Ken Matthysen and Iain Clarkson. 2013. *Gold and Diamonds in the Central African Republic. The country's mining sector and related social*. Antwerp:IPIS. Hlm.5

Berdasarkan Tabel 2 ekspor berlian terus menurun karena kebijakan Presiden yang terus menguasai pertambangan. Sejak Presiden Francois Bozize memimpin Republik Afrika Tengah, hasil pertambangan semakin menurun. Dikarenakan Presiden memegang kontrol penuh terhadap pertambangan. Hanya Bozize yang dapat memberikan izin dan lisensi untuk perusahaan pertambangan.⁸⁵ Contohnya ketika Alfred Ndoutingai, adik dari menteri dijadikan asisten manager dari salah perusahaan pertambangan. Pada 2007 Socrate Bozize, anak dari Presiden Bozize diberikan posisi kehormatan pada manajerial perusahaan berlian yang ada di Sungai Lobaye di wilayah barat.⁸⁶ Dengan melakukan tindakan nepotisme tersebut, jelas sangat menguntungkan Presiden Bozize karena memperkaya diri sendiri dan anggota keluarga maupun kelompoknya, sehingga rakyatnya tidak mendapatkan kesejahteraan yang merata. Berdasarkan Tabel 4 produksi berlian di Republik Afrika Tengah masih

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ International Crisis Group. 2010. "Dangerous Little Stones: Diamonds InThe Central African Republic" Africa Report N°167

⁸⁶ *Ibid.*

jauh di bawah negara di wilayah Afrika Tengah lainnya, seperti Republik Demokratik Kongo dan Angola. Meskipun kaya akan tambang berlian, akan tetapi hasil dari sumber daya alam negara itu tidak dapat memenuhi kesejahteraan masyarakatnya. Merupakan dampak dari kepemimpinan Francois Bozize yang melakukan korupsi dan nepotisme.

Pemerintah telah mengalami defisit anggaran yang cukup besar sejak tahun 1990, dikarenakan keadaan politik dan sosial yang tidak stabil di Bangui. Kekerasan dan kerusuhan sipil, banyaknya pemberontak bersenjata, sistem transportasi yang tidak memadai, dan banyaknya penjarahan yang dilakukan membuat perusahaan asing menderita kerugian yang cukup besar sehingga berhenti beroperasi di negara tersebut.⁸⁷

Marjinalisasi wilayah juga terjadi di wilayah utara yang tidak terjamah oleh pemerintah pusat. Sangat jelas wilayah dibagian utara diabaikan oleh pemerintah. Banyak pemberontak yang muncu dari wilayah tersebut. Kemiskinan dan kurangnya kesempatan kerja menjadi alasan utama mengapa orang-orang di wilayah tersebut bergabung dengan pemberontak. Dengan ini masyarakat di sana melihat kesempatan untuk mendapatkan hasil dalam melakukan pemberontakan, serta masalah keamanan yang terjadi di wilayah utara dan timur laut, dimana banyak pemberontak menyerang keluarga mereka. Jadi bisa disimpulkan bahwa negara meninggalkan mereka dan mereka ingin mendapatkan perhatian dari pemerintah.

⁸⁷ Central African Republic. Diakses dari <http://globaledge.msu.edu/countries/central-african-republic/memo>. Pada 12 Desember 2014

BAB 3. GERAKAN SELEKA DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH

3.1 Ketidakstabilan Politik di Republik Afrika Tengah

Sejarah Republik Afrika Tengah sangat banyak dengan pemberontakan. Dari tahun 1960 dan seterusnya, pemerintahan di negara ini tidak pernah damai. Presiden pertama di negara ini, Mulai David Dacko digulingkan oleh kolonel Jean-Bedel Bokassa, pada tahun 1979 Bokassa digulingkan oleh David Dacko dengan bantuan Perancis. Dan tahun 1981, David Dacko digulingkan lagi oleh Jendral militernya sendiri, yaitu Andre Kolingba.⁸⁸ Sampai kudeta terakhir yang dilakukan Francis Bozize terhadap Presiden Ange-Felix Pattase.

Pada tahun 1993, Ange-Felix Patasse terpilih menjadi Presiden di Republik Afrika Tengah. Krisis ekonomi dan ketidakstabilan negara ini masih berlanjut sejak kemerdekaan. Ketika kepemimpinan Patasse, sekita 400 tentara menuntut gaji mereka yang belum dibayar.⁸⁹ Hal ini dikarenakan mayoritas tentara FACA berasal dari etnis Yakoma, yaitu etnis minoritas di Republik Afrika Tengah. Ketika pada masa pamarintahan Kolingba, etnis Yakoma memang mendominasi pemerintahan. Sedangkan Pattase sendiri berasal dari etnis Baya, sehingga tidak membayar tentara yang memang didominasi etnis Yakoma.

Pada Mei 1996 tentara menuduh Pattase memberikan gudang persenjataan FACA ke penjaga Presiden.⁹⁰ Dengan sengaja melemahkan FACA karena takut akan ancaman kudeta, Pattase meminta bantuan dari Perancis dan akhirnya dikirm sekitar 1000 tentara dan 100 pasukan khusus untuk meredakan ketegangan di Republik

⁸⁸ Alexander Mezyaev. 2013. *Central African Republic: Another Western Backed Coup d'Etat*. Diakses dari <http://www.globalresearch.ca/central-african-intrigue-another-western-backed-coup-detat/5330013>. Pada 31 Januari 2015

⁸⁹ New York Times. 1996. *Central African Soldiers Continue Their Mutiny*. Diakses dari <http://www.nytimes.com/1996/04/21/world/world-news-briefs-central-african-soldiers-continue-their-mutiny.html>. Pada 3 Februari 2015

⁹⁰ Norman Kempster. 1996. *Americans Evacuated From Central African Republic*. *Los Angeles Times*. Diakses dari http://articles.latimes.com/1996-05-22/news/mn-7063_1_central-african-republic. Pada 5 Februari 2015

Afrika Tengah.⁹¹ Dapat dilihat di sini bahwa pemerintahan yang ada di Republik Afrika Tengah sangat korup dan korupsi telah menghambat pertumbuhan ekonomi dan sektor lainnya. Republik Afrika Tengah berada pada urutan 150 dari 175 negara dengan pemerintahan korup.⁹² Masalah korupsi dan kesenjangan ekonomi seperti tentara yang tidak dibayar oleh pemerintah yang menjadikan Republik Afrika Tengah menempati urutan 150.

Pada bulan November, para prajurit mengambil alih kekuasaan di saat Presiden Pattase ke luar negeri. Namun bantuan dari Perancis kembali mengamankan percobaan kudeta tersebut. Bantuan dari Perancis dikerahkan untuk menjaga seluruh kota dan melindungi tempat-tempat penting, serta memberikan bantuan kepada pengawal Presiden. Dengan terjadinya hal tersebut menyebabkan pemecatan Kepala Angkatan Darat saat itu, Francois Bozize pada 26 Oktober 2001. Pemecatan tersebut menyebabkan pecahnya angkatan bersenjata di Republik Afrika Tengah. Namun, sebagian masyarakat masih setia pada Presiden Pattase dan loyalis Bozize.⁹³

Secara keseluruhan, ketika Pattase menjadi Presiden di Republik Afrika Tengah sangat bermasalah, tidak hanya karena percobaan kudeta dan pemberontakan, tetapi juga karena Republik Afrika Tengah mengalami runtuhnya perekonomian, kapasitas kelembagaan buruk yang tidak bisa memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, serta masih bergantung pada bantuan eksternal untuk bertahan dan

⁹¹ CNN. 2005. *French Drawn Deeper Into Central Africa Mutiny*. Diakses dari <http://web.archive.org/web/20050213012000/http://www.cnn.com/WORLD/9605/22/newsbriefs/pm/index.html>. Pada 5 Februari 2015

⁹² Transparency International. 2012. *Central African Republic*. Diakses dari <http://www.transparency.org/country#CAF>. Pada 5 Februari 2015

⁹³ Fiona McFarlane and Mark Malan. 1998. *Crisis and Response in the Central African Republic: A New Trend in African Peacekeeping?*. Diakses dari <http://www.issafrika.org/pubs/ASR/7No2/McFarlaneAndMalan.html> Pada 17 Februari 2015

memimpin Negara, dan membuat *Presiden Guard*⁹⁴ dengan mementingkan etnis sendiri.⁹⁵

Pada bulan Oktober 2002, Bozize melakukan kudeta akan tetapi gagal. Pattase mampu menggagalkan kudeta Bozize dengan bantuan Libya. Muammar Gaddafi telah mendukung pemerintahan Republik Afrika Tengah sejak 2001, dengan imbalan monopoli 99 tahun penggalan emas, berlian, dan mineral lainnya di Republik Afrika Tengah.⁹⁶ Pada Maret 2003, François Bozizé melancarkan serangan melawan pemerintahan Ange-Felix Patasse yang pada waktu itu berada di Nigeria, Ange-Felix Patasse tidak dapat mendarat karena pasukan Bozize berhasil menguasai Bangui dan bandara, sehingga Ange-Felix Patasse berlindung di Kamerun dan Togo.⁹⁷ Pasukan Libya dan 1000 prajurit Bemba gagal menghentikan para pemberontak, yang menguasai negara dan berhasil menggulingkan pemerintahan Ange-Felix Patasse.

3.2 Kondisi Pasca Kudeta

Pada tanggal 15 Maret 2003 Bozize berhasil merebut kekuasaan di Republik Afrika Tengah, dengan menunjuk Abel Goumba sebagai Wakil Presiden dan Caestlin Gaombalet sebagai Perdana Menteri.⁹⁸ Bozize menjanjikan pemilihan umum di negara tersebut. Pada awalnya Bozize mengatakan tidak akan berpartisipasi dalam pemilihan tersebut, namun pada tanggal 11 Desember 2004 Bozize mengumumkan

⁹⁴ Presiden Guard adalah pasukan pengamanan Presiden dimana ketika Pattase menjadi Presiden yang berasal dari etnis Baya memasukan semua etnisnya,serta menyampingkan tentara FACA yang mayoritas etnis Yakoma dengan tidak membayar gaji mereka.

⁹⁵ International Security Sector Advisory Team, *Central African Republic*. Diakses dari <http://issat.dcaf.ch/Home/Community-of-Practice/Resource-Library/Country-Profiles/Central-African-Republic-Background-Note#introduction>. Pada 17 Februari 2015

⁹⁶ The Economist. 2002. *Rebellion in Central Africa: No Pay, No Peace*, Diakses dari <http://www.economist.com/node/1418716>. Pada 17 Februari 2015

⁹⁷ Irinnews. 2012. *Central African Republic: rebel leader seizes power, suspends constitution*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/42102/central-african-republic-rebel-leader-seizes-power-suspends-constitution>. Pada 17 Februari 2015

⁹⁸ Irinnews. 2003. *Central African Republic: New premier forms government, Goumba appointed VP*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/47669/central-african-republic-new-premier-forms-government-goumba-appointed-vp>. Pada 18 Februari 2015

niatnya untuk mencalonkan diri dalam pemilihan Presiden.⁹⁹ Francois Bozize mencalonkan diri secara Independen tanpa partai. Pendukung Bozize sejumlah kurang lebih 5.000 orang melakukan aksi berjalan di Bangui untuk mendukung pencalonannya.¹⁰⁰ Pemilihan umum tersebut direncanakan pada Desember 2004 atau Januari 2005 akan tetapi terjadi penundaan hingga 13 Maret 2005. Pemilu tersebut berjalan dengan 10 calon lainnya termasuk mantan Presiden Andre Kolingba, yang menjadi Presiden pada tahun 1981-1993 dari partai *Central African Democratic Rally*, Abel Goumba seorang politisi lama di Republik Afrika Tengah juga mencalonkan diri dari *Patriotic Front for Progress*, dia pernah menjacalonkan diri sebagai Presiden pada tahun 1981, 1993, dan 1999 serta menjabat sebagai Perdana Menteri pada akhir 1950 dan pada Maret sampai Desember, kemudian dipecat oleh Francois Bozize.¹⁰¹ Perdana Menteri pada kepemimpinan Patasse pada tahun 2001-2003 yaitu Martin Ziguéle juga mencalonkan diri. Jean-Paul Ngoupande Perdana Menteri pada tahun 1996-1997 mencalonkan diri dari *National Unity Party*. Kandidat lainnya adalah Jean-Jacques Demafouth, Henri Pouzere, Charles Massi dari partai *Democratic Forum for Modernity*, Oliver Gabirault dari *Alliance for Democracy and Progress*. Auguste Boukanga dari *Union for Renewal and Development*, dan Pasteur Josue Binoua. Pada putaran pertama François Bozizé memimpin dengan sekitar 55%, Martin Ziguéle dengan 12,86% dan Andre Kolingba dengan 12,65% suara. Sehingga diadakan pemilihan putaran kedua pada tanggal 8 Mei 2005 antara Bozize dan Ziguéle.¹⁰² Pada pemilu putaran kedua François Bozizé memenangkan pemilihan Presiden dengan 64,6% suara mengungguli Martin Ziguélé.

⁹⁹ Irinnews. 2004. *Central African Republic: Bozize to contest presidency as an independent candidate*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/52396/central-african-republic-bozize-to-contest-presidency-as-an-independent-candidate>. Pada 20 Februari 2015

¹⁰⁰ "March in support of President BOZIZE: a test or probe ball", diakses dari <http://www.sangonet.com/ActualiteC18/marche-sout-boz-testP.html>, Pada 21 Februari 2015

¹⁰¹ Irinnews. 2005. *Central African Republic: Bozize sacks his deputy*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/53431/central-african-republic-bozize-sacks-his-deputy>. Pada 20 Februari 2015

¹⁰² Lydie Mbangu, *Op.Cit*

Bozize menjadi Presiden di Republik Afrika Tengah akan tetapi masih banyak masalah-masalah yang terjadi di negara tersebut, ditandai dengan adanya pemberontakan kelompok bersenjata seperti *Popular Army for the Restoration of the Republic and Democracy* (APRD), *The Central African People's Democratic Front* (FDPC), dan *Union of Democratic Forces for Unity* (UFDR). Secara historis APRD dan FDPC adalah pemberontak yang aktif di barat laut Negara itu, yang berbatasan dengan Chad dan Kamerun.¹⁰³ Sedangkan UFDR dari timur laut, berbatasan dengan Sudan. Untuk menyelesaikan konflik antara kelompok oposisi dan pemerintah telah dilakukan beberapa usaha, seperti perjanjian *Peace Accord Global* yang ditandatangani di Liberville, Gabon pada tanggal 21 Juni 2008 oleh APRD dan UFDR. FDPC kemudian menandatangani perjanjian pada tahun 2009. CPJP menandatangani gencatan senjata dengan pemerintah pada 12 Juni 2011. Dengan adanya perjanjian tersebut, perubahan Republik Afrika Tengah bagian utara tidak terealisasi, mereka masih merasa diabaikan oleh pemerintah. Kurangnya bantuan dari ibukota Bangui dan modernisasi di wilayah tersebut yang masih tertinggal, keamanan negara dan pelayanan sosial yang sama sekali tidak ada di utara, serta batas wilayah negara yang tidak stabil. Hal tersebut membuat Seleka muncul pada akhir 2012.

3.3 Sejarah Terbentuknya Seleka

Republik Afrika Tengah memiliki sejarah panjang tentang kekerasan, kudeta, dan pemberontakan. Banyaknya pemberontakan, kekerasan dan kudeta yang terjadi mengakibatkan terjadinya pelanggaran Hak Asasi Manusia yang dirusak oleh berbagai kelompok-kelompok bersenjata, meliputi penculikan, pembunuhan, merusak dan melanggar rumah, dan kekerasan seksual.¹⁰⁴ Puluhan ribu orang telah melarikan diri ke negara tetangga, dan ratusan warga sipil mengungsi di sebagian ibukota Bangui.¹⁰⁵

¹⁰³ Human Rights Watch. 2007. *State of Anarchy: Rebellion and Abuses against Civilians*. Hlm.37

¹⁰⁴ Amnesty International. 2011. *Central African Republic – action needed to end decades of abuse*. Hlm. 9

¹⁰⁵ *Ibid.*

Pelanggaran Hak Asasi Manusia ini dilakukan oleh sebagian besar kelompok pemberontak yang dinamakan Seleka. Nama “Seleka” berasal dari salah satu bahasa *Sango* (salah bahasa lokal di Republik Afrika Tengah), yang berarti aliansi.¹⁰⁶ Munculnya koalisi Seleka adalah konsekuensi langsung dari kegagalan pemerintah mengatasi masalah yang terjadi di Republik Afrika Tengah.¹⁰⁷ Aliansi ini berasal dari kelompok-kelompok pemberontak UFDR (*Union of Democratic Forces for Unity*), CPJP (*Convention of Patriots for Justice and Peace*) dan CPSK (*Convention Patriotique pour le Salut du Kodro*) yang tidak puas dengan kepemimpinan Presiden Francois Bozize. Mayoritas anggota Seleka berasal dari timur laut negara, yang merupakan wilayah terpencil yang sejarah historis sejak masa kolonial Perancis sudah termarginalkan.¹⁰⁸

1. *Union of Democratic Forces for Unity* (UFDR)

UFDR merupakan kelompok yang didirikan pada September 2006, dengan pendirinya Michel Djotodia dan juru bicaranya Abakar Sabone.¹⁰⁹ UFDR merupakan gabungan antara 3 kelompok yang sebelumnya beroperasi terlebih dahulu, yaitu *Mouvement des Libérateurs Centrafricains pour la Justice* (MLCJ) yang dipimpin oleh Abakar Sabone, *Groupe d'action Patriotique pour la liberation de la Centrafrique* (GAPLC) yang merupakan kelompok dari Michel Djotodia, dan *Front Democratique Centrafricain* (FDC) yang dipimpin oleh Justin Hasan.¹¹⁰ UFDR beroperasi di sebelah Timur Laut wilayah Republik Afrika Tengah, tepatnya di Vakaga dan Haute-Kotto.¹¹¹ Wilayah yang tidak terurus oleh pemerintah, akses jalan ke wilayah itu juga sangat sulit dari daerah selatan maupun dari Ibukota Bangui. Selain itu wilayah ini mempunyai budaya yang berbeda dengan wilayah di selatan yang di dominasi Kristen. Kebanyakan penduduk di wilayah ini di adalah Muslim,

¹⁰⁶ Jason Warner. *Op.Cit.*

¹⁰⁷ International Crisis Group, 2013, “Central African Republic: Priorities of the Transition”, hlm. 6

¹⁰⁸ International Crisis Group, 2007, “Central African Republic Anatomy Of A Phantom State”, hlm.25

¹⁰⁹ Spittaels, S., Hilgert, F, *Op.Cit.*, hlm.10

¹¹⁰ Human Rights Watch, 2007, *State of Anarchy: Rebellion and Abuses against Civilians*, hlm.75

¹¹¹ Patrick Berg. 2008. *The Dynamic Of Conflict: In The Tri-Border Region of the Sudan, Chad and the Central African Republic*. Berlin: Friedrich Ebert Foundation. Hlm.24

serta bahasa yang digunakan adalah varian bahasa Arab dan Perancis yang digunakan di seluruh wilayah tersebut. Penduduk di wilayah ini merasa terbelakang dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain.¹¹² UFDR di dominasi oleh kelompok etnis terbesar di wilayah ini, yaitu etnis Goula. Sebelumnya banyak kelompok lain di kelompok pemberontak tersebut, seperti entis Rounga yang merupakan etnis terbesar kedua. Namun sejak ditangkapnya Michel Djotodia karena penyerangan ke daerah Birao, Ndélé, Sam-Ouandja dan Ouadda pada September dan Oktober 2006,¹¹³ dan pemimpin digantikan oleh Jenderal Damame Zakaria, etnis Rounga mulai tersisihkan di dalam kelompok tersebut.¹¹⁴ Wilayah Timur Laut ini dinilai menarik bagi kelompok bersenjata karena berbatasan langsung dengan Chad dan Sudan. Perbatasan ini sangat berguna bagi kelompok-kelompok bersenjata untuk menghindari kelompok yang mereka dirikan tertangkap. Kelompok bersenjata ini melihat banyaknya anak-anak dibawah umur yang mudah direkrut untuk menjadi anggota kelompok tersebut.¹¹⁵ Adanya pasukan dari Chad pada tahun 2003 membantu kudeta yang dilakukan Bozize menambah kekuatan dari UFDR. Para kelompok pemberontak dari Chad tersebut merasa dikhianati oleh Bozize karena tidak menepati janji untuk membayarnya setelah berhasil mengkudeta Presiden Pattase.

UFDR adalah kelompok yang melakukan pemberontakan kepada pemerintahan Republik Afrika Tengah bersama dengan kelompok-kelompok kecil seperti FDC, MLCJ, UFR, dan GAPLC. Perang yang terjadi dikenal dengan *Central African Bush War*. Pertempuran dimulai pada tahun 2004 dan sekitar 10.000 orang yang mengungsi ke negara lain karena kerusuhan sipil ini.¹¹⁶ Perang ini berakhir

¹¹² Human Rights Watch, *Loc.Cit.*, hlm.6

¹¹³ Spittaels, S., Hilgert, F, *Op.Cit.*,hlm.10

¹¹⁴ Human Rights Watch, *Loc.Cit.*,

¹¹⁵ Jasper Bauters. 2012. *A taxotomy of Non-State Armed Actors In the Central African Republic*. Antwerp: IPIS. Hlm.18

¹¹⁶ Irinnews. 2006. *CAR: Concerns over food availability as rebels advance*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/61579/car-concerns-over-food-availability-as-rebels-advance>. Pada 31 Januari 2015

dengan perjanjian damai pada April 2007 di kota Birao.¹¹⁷ Isi dari perjanjian damai tersebut pemberontak meminta :¹¹⁸

- Pembangunan jalan ke daerah-daerah yang merata terutama di daerah Vakaga dan Haute-Kotto.
- Meningkatkan keamanan di wilayah bagian timur laut.
- Meningkatkan taraf pendidikan.
- Meningkatkan pelayanan kesehatan.
- Meminta upah kepada pemerintah dan diangkat menjadi tentara resmi.

UFDR akan terus mematuhi perjanjian tersebut serta akan melakukan gencatan senjata asalkan keluhan mereka ditanggapi oleh pemerintah.

2. *Convention of Patriots for Justice and Peace (CPJP)*

Bentrokan antara kelompok etnis Rounga dan Goula yang terjadi sejak Damane Zakaria menjadi pemimpin di kelompok UFDR. Sehingga etnis Rounga merasa tersisihkan dan membentuk kelompok CPJP.¹¹⁹ Etnis Rounga adalah etnis terbesar kedua setelah Goula di Republik Afrika Tengah. Abdoulaye Issene adalah pemimpin dari pemberontak ini dan Charles Massi sebagai juru bicara. Meskipun tergolong pemberontak yang baru, CPJP merupakan salah satu pemberontak yang paling aktif dan terstruktur. Kelompok ini beroperasi di daerah Ndele. Pada tahun 2010, CPJP mulai menyerang kota Bria dengan memeras uang dan mejarah para penduduk desa serta menduduki daerah-daerah pertambangan berlian termasuk Sangba, 90km dari kota Ndele.¹²⁰ Pada tahun 2010 CPJP melakukan serangan brutal serta menguasai daerah produksi tambang dan berlian. Pemerintah Afrika Tengah melakukan perlawanan pada CPJP dengan menangkap Charles Massi kemudian dipenjarakan di Bossembele dan akhirnya dibunuh oleh tentara pemerintah.¹²¹ CPJP akhirnya dipimpin oleh Jendral Nouredine Adam dan Mohamed Moussa

¹¹⁷ Agence France-Presse, *Op.Cit.*,

¹¹⁸ Spittaels, S., Hilgert, F. *Op.Cit.*, hlm.11

¹¹⁹ Jasper Bauters, *Op.Cit.*, hlm.19

¹²⁰ International Crisis Group. 2010, *Op.Cit.*,

¹²¹ *Ibid.*

Dhaffane.¹²² Kelompok pemberontak CPJP tidak suka dengan Presiden Francois Bozize karena tata pemerintahan yang buruk, adanya korupsi dan nepotisme. Pemerintah dan pemberontak CPJP menandatangani kesepakatan gencatan senjata pada 12 Juni 2011.¹²³ Putra dari Charles Massi yaitu Neris Massi yang tinggal di Perancis juga berpartisipasi aktif dalam kelompok ini, dengan berbicara di *Radio France International* (RFI) untuk mendukung Seleka untuk menggulingkan Francois Bozize.

3. *Convention Patriotique pour le Salut du Kodro* (CPSK)

Convention Patriotique pour le Salut du Kodro / Patriotic Convention for Saving the Country, didirikan oleh Mohamed Moussa Dhaffane, yang keluar dari kelompok CPJP setelah menandatangani kesepakatan gencatan senjata.¹²⁴ Pada tahun 2009, Moussa Dhaffane adalah Menteri Perhutanan dan Kelautan dan dituduh merekrut tentara bayaran dan pembelian senjata illegal.¹²⁵ Tujuan didirikannya CPSK ini untuk mendirikan keadilan sosial yang menyeluruh, menciptakan perdamaian dan keamanan di Republik Afrika Tengah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik baik secara nasional dan internasional.¹²⁶ Dengan adanya tujuan ini membuat masyarakat yang kecewa dengan kepemimpinan Presiden Francois Bozize banyak yang mengikuti kelompok ini.

Selain tiga kelompok besar tersebut, ada juga kelompok-kelompok kecil yang bergabung dengan Seleka, seperti *Union of Republican Forces* (UFR) yang didirikan Kolonel Florian N'Djadder, mantan anggota FACA dan kelompok pemberontak

¹²² Human Rights Watch. 2013. *I Can still Smell the Dead; The Forgotten Human Rights Crisis in the Central African Republic*. Los Angeles: HRW. Hlm.30

¹²³ Richard Valdmanis. 2012. *Last rebel group signs deal with Central African Republic*. Diakses dari <http://af.reuters.com/article/centralAfricanRepublicNews/idAFL6E8JP2DE20120825>. Pada 1 Februari 2015

¹²⁴ Human Rights Watch, 2013, *Op.Cit.*,

¹²⁵ Thomson Reuters Foundation. 2014. *General Mohamed Moussa Dhaffane, former Central African Republic's water and forestry minister, speaks during a news conference at a hotel in Bangui*. Diakses dari <http://www.trust.org/item/20140219184158-152bu/>. Pada 1 Februari 2015

¹²⁶ Kette Djiddo. 2012. *Communiqué final de l'Assemblée constituante de la CPSK*. Diakses dari <http://dhaffane.over-blog.com/article-communique-final-de-l-assemblee-constituante-de-la-cpsk-107502691.html>. Pada 1 Februari 2015

Alliance for the Rebirth and Rebuilding (A2R) yang didominasi oleh tentaran bekas FACA menentang posisi penting dari etnis Baya di militer.¹²⁷ Serta adanya campur tangan dari Chad. Presiden Idriss Deby memainkan peranan penting di Republik Afrika Tengah sejak awal 1990-an. Pada saat kudeta tahun 2003, Bozize meminta bantuan dari Chad untuk menggulingkan Patasse. Dengan menjanjikan kompensasi terhadap pasukannya, tetapi setelah menjadi Presiden sampai pada 2012, Bozize tidak kunjung menepati janjinya. Sehingga para pemberontak dari Chad merasa kecewa dan mereka bergabung dengan Seleka untuk meng kudeta Bozize.

3.4 Struktur Gerakan Seleka

Pada Maret 2012, pertemuan antar wakil dari kelompok- kelompok bersenjata yang berbeda berlangsung di Niamey, Nigeria. Michel Djotodia dari UFDR, Joachim Kokate dari CPJP, dan Miskine Abdoulaye dari CPSK. Pertemuan tersebut membahas kemungkinan membuat aliansi untuk menggulingkan Presiden Francois Bozize. Michel Djotodia berhasil mempersatukan kelompok-kelompok pemberontak dan membentuk koalisi. Anggota Seleka juga berasal dari pemberontak yang membantu Bozize merebut kekuasaan pada 2003 yang berasal dari Chad dan ditambah anggota pengawal kepresidenan yang kecewa karena mereka tidak dibayar oleh Presiden Bozize.¹²⁸ Karena wilayah perbatasan yang bebas serta masuknya senjata yang mudah, pemberontak Seleka tidak hanya dari Timur Laut, masyarakat Sudan terutama dari Darfur, dan sebagian warga Chad bergabung dengan Seleka dengan harapan mendapatkan keuntungan keuangan dari pemberontakan tersebut.¹²⁹ Seleka mengumpulkan pasukan untuk menguasai ibukota Bangui. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak banyak yang bergabung dengan kelompok pemberontakan ini.¹³⁰

Ketiga kelompok pemberontak yang tidak puas dengan rezim Bozize mendasari terbentuknya Seleka. Beberapa tuntutan mereka berkaitan dengan janji-

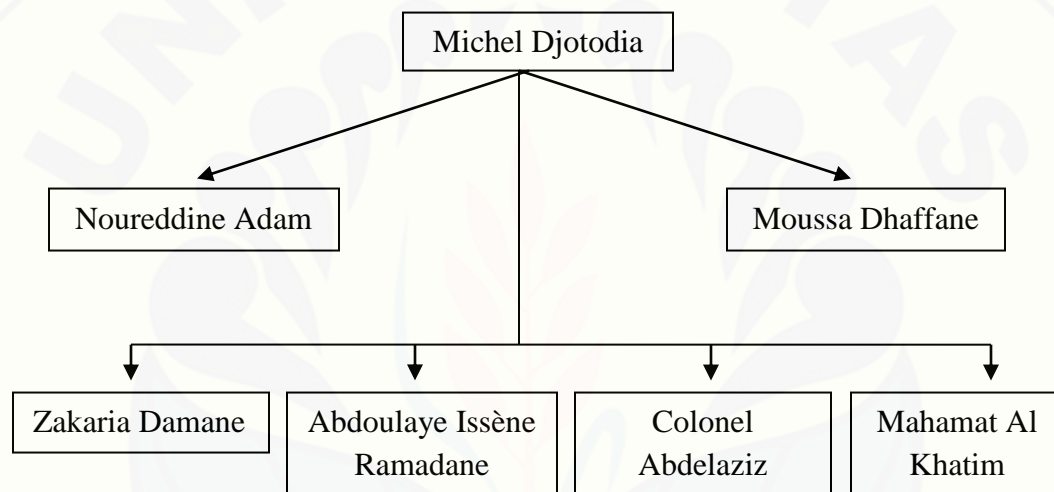
¹²⁷ Human Rights Watch, 2013, *Op.Cit.*, hlm. 33

¹²⁸ International Crisis Group, 2013, hlm.7

¹²⁹ *Ibid.*

¹³⁰ Graeme Hosken. 2013. *We Were killing kids*. Diakses dari <http://www.timeslive.co.za/local/2013/03/31/we-were-killing-kids-1>. Pada 2 Februari 2015

janji yang tidak dipenuhi oleh pemerintah. Pemberontak merasa perjanjian damai di Birao tahun 2007 tidak dihormati pemerintah. Anggota dan pendukung Seleka tidak puas dengan kondisi ekonomi yang ada di Republik Afrika Tengah, terutama tambang berlian. Michel Djotodia adalah seorang Menteri Luar Negeri pada zaman kepemimpinan Patasse dan Bozize. Kemudian dia ditinggalkan oleh Bozize dan dipenjarakan di Benin,¹³¹ sehingga munculnya misi balas dendam dan ingin kembali ke dalam kekuasaan politik.



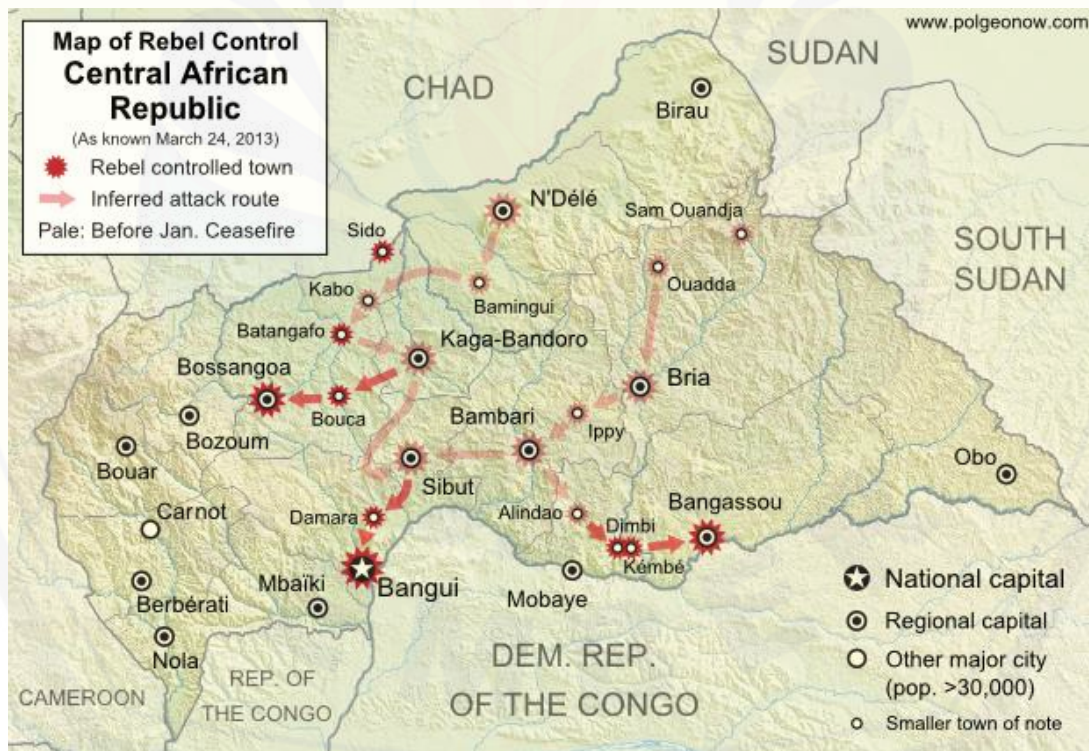
Bagan 3 Struktur Pemberontak Seleka

Sumber : International Crisis Group, 2013, “*Central African Republic: Priorities of the Transition*”, hlm.34 (diolah)

Berdasarkan Bagan 3 pemimpin dari Seleka yaitu Michel Djotodia yang berasal dari kelompok UFDR, berhasil menyatukan kelompok-kelompok pemberontak yang lain. Motif dari Michel Djotodia membentuk Seleka untuk mendapatkan kekuasaan politik dan pemerataan wilayah di bagian yang termarginalkan seperti di wilayah utara dan di timur laut. Nouredine Adam yang berasal dari kelompok CPJP adalah salah satu anggota Seleka yang paling

¹³¹ International Crisis Group, 2013, hlm.8

berpengalaman di bidang militer. Dia dilatih di Kepolisian Kairo dan mengawal pemimpin pemerintah di Dubai dan Arab Saudi. Dia dekat dengan para pemberontak dari negara Chad. Pada saat kudeta 2003 terjadi Nouredine Adam yang ikut membantu Francois Bozize meng kudeta Presiden Pattase. Nouredine Adam memiliki kesamaan visi dengan Michel Djotodia yaitu pemerataan wilayah negara. Kekuasaan politik dan pemerataan wilayah yang melatarbelakangi Moussa Dhaffane bergabung dengan Seleka. Moussa Dhaffane mantan anggota CPJP yang membentuk sendiri yaitu CPSK, yang tidak puas dengan kepemimpinan Presiden Bozize. Dhaffane pernah ditangkap oleh pemerintah bersama Charles Massi ketika menguasai kota tambang berlian Ndele dan di penjarakan di N'Djamena sedangkan Charles Massi yang dipenjarakan di Bossembele dibunuh.¹³² Sehingga muncul motif balas dendam dari Dhaffane terhadap pemerintahan Bozize.



Gambar 4. Serangan Seleka di Wilayah Republik Afrika Tengah

¹³² International Crisis Group, 2010, *Op.Cit.*,

Sumber : Yannick Weyns, Lotte Hoex, Flip Hilgert and Steven Spittaels, 2014, “*Mapping Conflict Motives: The Central African Republic*”, hlm.20

Menurut *African Union* (AU) jumlah pasukan Seleka mencapai 10-20ribu pejuang sebelum mereka tiba di ibukota Bangui¹³³, dimana mereka berhasil menduduki wilayah Damala, Walingba, Bria, Kabo, dan wilayah penting lainnya. Ditambah sekitar 10 ribu pasukan dari luar daerah seperti Chad,¹³⁴ membuat kekuatan Seleka semakin kuat. Pemerksaan, penjarahan rumah warga sipil dengan merampas harta benda mereka, pembunuhan massal dan menghancurkan gereja-gereja di wilayah tersebut, setidaknya ada 11 gereja yang dihancurkan.¹³⁵

¹³³ African Union Commission. 2012. *Report of the Chairperson of the Commission on the situation in the Central African Republic*. 18 Februari 2015, hlm. 5.

¹³⁴ Roch Euloge N’Zobo. 2013. *Central African Republic: A country in the hands of Seleka war criminals*. Paris: FIDH. Hlm.16

¹³⁵ BBC. 2014. *CAR Seleka rebels kill many in Bangui church attack*. Diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-africa-27614401>. Pada 27 Februari 2015

BAB 4. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PEMBERONTAKAN SELEKA DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH

Munculnya sejumlah konflik etnik dalam era globalisasi saat ini bukan sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.¹³⁶ Permasalahan yang terjadi di Republik Afrika Tengah memiliki keterkaitan satu sama lain. Permasalahan di satu sektor menimbulkan permasalahan di sektor lain. Masalah yang timbul dan semakin rumit merupakan dampak dari kegagalan pemerintah menemukan solusi untuk mengatasinya. Berikut merupakan penjabaran mengenai masalah yang terjadi.

4.1 Buruknya Problem Domestik di Republik Afrika Tengah

Republik Afrika tengah tidak pernah menjadi bangsa yang stabil. Sejak Francois Bozize merebut kekuasaan pada tahun 2003 melalui kudeta, banyak konflik bersenjata yang terjadi. Seperti *Central African Bush War* pada tahun 2007 dimana pemberontak UFDR mencoba untuk menyingkirkan Francois Bozize. Pemberontakan ini terjadi karena kelompok-kelompok pemberontak yang berada di wilayah utara merasa diabaikan oleh pemerintah pusat. Pemerintah dianggap tidak mengurus keadaan di wilayah utara, dengan fasilitas yang minim dan infrastruktur yang buruk menyebabkan akses ke wilayah itu semakin sulit. Setelah itu dimulai dengan pemberontakan Seleka pada akhir tahun 2012. Pemberontakan ini disebabkan karena Seleka menganggap pemerintahan Bozize gagal menepati perjanjian damai Birao yang di tandatangani pada tahun 2007. Dimana isi perjanjian tersebut adalah :¹³⁷

- Pembangunan jalan ke daerah-daerah yang merata terutama di daerah Vakaga dan Haute-Kotto.
- Meningkatkan keamanan di wilayah bagian timur laut.
- Meningkatkan taraf pendidikan.
- Meningkatkan pelayanan kesehatan.

¹³⁶ Michael E Brown. *Op.Cit.*, Hlm 13

¹³⁷ Spittaels, S., Hilgert, F. *Op.Cit.*, hlm.11

- Meminta upah kepada pemerintah dan diangkat menjadi tentara resmi.

Pembangunan di wilayah utara masih belum terealisasi, akses menuju ke wilayah tersebut masih sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama.¹³⁸ Selama masa kepemimpinan Bozize pada tahun 2003 sampai 2012, pembangunan jalan yang telah disepakati dalam perjanjian masih belum direalisasikan. Infrastruktur jalan menuju ke wilayah utara masih belum dibangun secara maksimal. Sehingga jika jalan tersebut dilalui, masih diperlukan waktu yang relatif lama dan tidak efisien. Kondisi keamanan di kawasan itu juga masih belum stabil. Hal itu karena banyaknya penjarahan yang dilakukan oleh pemberontak dari luar negeri seperti LRA (*Lord Resistance Army*), adalah kelompok pemberontak yang berasal dari Uganda yang dipimpin oleh Joseph Kony. Kelompok ini dikenal melakukan pemberontakan dan penjarahan di berbagai negara-negara di benua Afrika.¹³⁹ Akibat dari banyaknya krisis, penduduk di bagian wilayah utara rentan terhadap penyalahgunaan, termasuk kekerasan fisik dan seksual. Di wilayah utara, tepatnya di Vakaga dan Haute-Kotto sebanyak 8.600 orang termasuk 1.480 balita kekurangan pelayanan kesehatan.¹⁴⁰ Fasilitas kesehatan di wilayah tersebut tidak memiliki semua yang diperlukan, termasuk staf yang terlatih, obat-obatan, persediaan medis dan peralatan seperti kursi dan meja. Tidak adanya layanan vaksinasi dan layanan bersalin yang tersedia, akibatnya masyarakat setempat beralih ke pengobatan tradisional,¹⁴¹ hanya ada satu

¹³⁸ International Crisis Group. 2007. "Central African Republic Anatomy Of A Phantom State". *Africa Report No.136*. Hlm. 22

¹³⁹ Reliefweb. 2013. Joseph Kony's LRA exploits Central African Republic upheaval by launching massive attacks on civilians. Diakses dari <http://reliefweb.int/report/central-african-republic/joseph-konys-lra-exploits-central-african-republic-upheaval>. Pada 15 Mei 2015.

¹⁴⁰ Laura Jepson. 2013. *International Medical Corps Expands to Reach Abandoned Communities in CAR*. Diakses dari <https://internationalmedicalcorps.org/car-story-expanding-services>. Pada 3 Juni 2015

¹⁴¹ *Ibid.*

dokter untuk setiap 55.000 penduduk.¹⁴² Kurangnya akses air bersih yang tersedia, setiap harinya penduduk disana mengkonsumsi air yang tidak sehat.¹⁴³

Pada tahun 2010 sektor pendidikan juga tidak dipenuhi oleh Bozize, masih tidak ada sekolah yang memadai di wilayah tersebut. Terdapat fungsi penting dalam upaya menjalankan fungsi sekolah secara ideal. Fungsi penting yang gagal dijalankan yaitu:¹⁴⁴

- Prasarana seperti meja, kursi dan ruang kelas yang masih tidak tersedia secara maksimal. Hanya 47% anak usia sekolah di wilayah utara sudah mendapatkan prasarana yang baik.
- Beberapa sekolah tidak mampu menerima semua anak-anak usia sekolah karena kurangnya guru yang berkualitas.
- Sistem pendidikan (kurikulum) gagal membuat peserta didik menyelesaikan pendidikan di tingkat dasar. Jumlah peserta didik yang berhasil menyelesaikan pendidikan dasar hanya sebesar 37%.
- Lemahnya pendidikan sistem informasi manajemen membuat sulit untuk mengumpulkan data guna melakukan evaluasi dan perbaikan.

Terdapat salah satu poin dalam perjanjian yang telah disepakati bahwa pemberontak meminta untuk dijadikan sebagai angkatan militer resmi Republik Afrika Tengah. Berdasarkan poin tersebut, maka pemberontak juga turut meminta hak berupa gaji yang diberikan oleh pemerintah. Sampai pada tahun 2012 pemerintah tidak bisa menepati isi perjanjian tersebut. Hal itu karena, jika pemerintah benar-benar mengangkat pemberontak menjadi pasukan militer resmi, terdapat potensi kudeta yang dapat menggulingkan Bozize sebagai kepala pemerintahan.

¹⁴² Christian Mulamba. 2013. *Why Central African republic is still the world's most serious forgotten crisis*. Diakses dari <https://eudevdays.eu/news-views/why-central-african-republic-still-world%E2%80%99s-most-serious-forgotten-crisis>. Pada 4 Juni 2015

¹⁴³ ICRC. 2013. *Central African Republic: Drinking water for over 700,000 people*. Diakses dari <https://www.icrc.org/eng/resources/documents/feature/2013/04-26-central-african-republic-clean-drinking-water.htm>. Pada 20 Mei 2015.

¹⁴⁴ UNICEF. 2012. *Central African Republic Education In Emergencies And Post-Crisis Transition*. New York: The Transition Fund. Hlm. 3

Perkembangan ini menyebabkan pemberontak Seleka yang sebelumnya telah menyetujui perjanjian, kembali melakukan pemberontakan dan menguasai beberapa kota penting di Republik Afrika Tengah serta berhasil mengkuadeta Francois Bozize.¹⁴⁵

4.2 Lemahnya Negara

Perkembangan politik antara negara yang sangat pesat dewasa ini menempatkan kemampuan negara yang signifikan. Seperti yang dikemukakan oleh Robert I Rotberg dalam membandingkan negara di dunia terdapat 4 kategori yaitu negara kuat, negara lemah, negara gagal, dan negara bobrok.¹⁴⁶

Definisi negara lemah adalah negara yang pada dasarnya kuat, akan tetapi terdapat keburukan di sektor internal, manajemen yang buruk, keserakahan pemimpin, adanya pemberontakan dari dalam negara maupun luar negara. Negara lemah memiliki ciri-ciri suku, bahasa, agama serta tuntutan masyarakat yang menyebabkan konflik sangat rentan terjadi. Kemampuan untuk menyediakan sarana dan prasarana publik sangat kurang dan masih tidak dapat memenuhi hak-hak politik secara baik.¹⁴⁷

Indikator negara lemah masih tidak terlihat secara jelas karena kelemahan yang terjadi secara internal. Dalam hal ekonomi, sistem ekonominya masih belum tertata dengan baik, GDP per kapita dan indikator ekonomi mengalami defisit, pemenuhan sarana dan prasarana publik masih belum bisa terpenuhi secara optimal. Hal tersebut menyebabkan tingkat kejahatan yang semakin meningkat dan perselisihan juga sering terjadi dengan berlandaskan suku, agama, bahasa dan keluhan masyarakat.¹⁴⁸ Lemahnya negara disebabkan juga oleh lemahnya penyelenggara negara yang menimbulkan kekecewaan rakyat. Rakyat kehilangan kepercayaan terhadap elemen-elemen yang terkait dalam kehidupan bernegara, baik

¹⁴⁵ Nazanine Moshiri. 2013. "The Killing Fields of CAR." *City Press*. City Press. Diakses dari <http://www.citypress.co.za/news/killing-fields-car/>. 20 Mei 2015.

¹⁴⁶ Robert I Rotberg. 2002. *The New Nature of Nation-State Failure*. *The Washington Quarterly* vol.25; Washington. Hlm.1

¹⁴⁷ *Ibid.* Hlm 5-6

¹⁴⁸ Robert I Rotberg. *Op.Cit.*, Hlm.7

itu kepercayaan terhadap para pemimpinnya, kepercayaan terhadap aparat penegak hukumnya, kepercayaan terhadap jajaran birokrasi pemerintahannya, kepercayaan terhadap sistem yang ada.

Ketidakstabilan yang terjadi di Republik Afrika Tengah telah terjadi dalam waktu yang lama. Kelompok-kelompok yang menentang pemerintah bukan hal yang baru. Sejak merdeka dari Perancis pada tahun 1960 Republik Afrika Tengah terus dilanda kemiskinan, bergantinya Presiden tidak mengubah keadaan tersebut. Kudeta yang sering terjadi terhadap Presiden membuat keadaan negara tersebut semakin memburuk. Republik Afrika Tengah sangat kaya akan sumber daya alam seperti emas dan berlian, akan tetapi hal tersebut tidak dapat mensejahterakan masyarakatnya. Namun, kebanyakan pemimpin Afrika Tengah melakukan korupsi dan memperkaya diri sendiri. Mulai dari masa pemerintahan Presiden David Dacko hingga Francois Bozize, Republik Afrika Tengah tidak pernah lepas dari konflik. Adanya ketidakcocokan dan ketidakpercayaan terhadap pemimpin membuat terjadinya kudeta yang dilakukan di negara ini. Negara dianggap gagal dalam mengatasi keluhan dan kebutuhan masyarakatnya.

Tahun 2014 Republik Afrika Tengah masuk ke dalam negara paling korup di dunia, pada peringkat 150 dari 175 negara.¹⁴⁹ Kebanyakan pemimpin di negara ini tidak berkonsentrasi untuk pembangunan akan tetapi memilih untuk memperkaya diri sendiri. Setelah menjadi presiden, keinginan untuk memperkaya diri sendiri sangatlah besar karena adanya sumber daya alam yang melimpah. Presiden yang menjabat memiliki kegelisahan untuk dikudeta dan diturunkan.

Republik Afrika Tengah termasuk dalam negara yang lemah karena tidak mampu menjamin kesejahteraan masyarakatnya. Terbukti pada United Nation Human Development Index negara ini berada pada peringkat 180 dari 186 negara yang

¹⁴⁹ Transparency.org. Corruption By Country. Diakses dari <https://www.transparency.org/country/#CAF>. Pada tanggal 19 April 2015

tingkat kesejahteraan masyarakatnya masih berada dibawah garis kemiskinan.¹⁵⁰ Lemahnya negara dan kegagalan secara jelas ditunjukkan dalam mengatasi munculnya pemberontak. Hal ini terjadi karena beberapa faktor; pertama penurunan sumber daya alam negara yang menuju pada ketidakmampuan untuk memberikan kesempatan ekonomi, kondisi hidup yang baik, pelayanan dan fasilitas sosial. Banyaknya sumber daya alam seperti emas dan berlian tetap tidak mampu untuk mensejahterakan rakyatnya. Tambang berlian dan emas dikuasai oleh pemimpin di pemerintahan. Akibat korupsi ini membuat negara tidak mampu memberikan kondisi yang baik bagi masyarakat. Kedua, lemahnya negara membuat ketidakmampuan untuk memberikan keamanan, perdamaian, mempertahankan wilayah, menjaga ketertiban umum serta sosial. Hal ini dilihat dari banyaknya pemberontakan dan kekerasan yang terjadi di Republik Afrika Tengah. Ketiga, lemahnya militer yang membuat banyaknya kelompok-kelompok bersenjata dengan mudah menyerang wilayah sekitar, melakukan aksi penjarahan dan pemerasan kepada penduduk.¹⁵¹

Kelemahan negara dan tidak adanya lembaga-lembaga negara di sebagian besar wilayah mengakibatkan kegagalan pemerintah untuk menyediakan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Seperti perawatan kesehatan, pendidikan yang baik, serta infrastruktur seperti air bersih. Pada akhir 2011, MSF melaporkan bahwa Republik Afrika Tengah memiliki tingkat pelayanan medis dan kesehatan yang sangat buruk yang telah berjalan sangat lama.¹⁵² Masyarakat di wilayah ini merasa diabaikan dan ditinggalkan oleh pemerintah. Ditinggalkan dalam situasi yang tidak aman, menghadapi ancaman pemberontak dan kelompok bersenjata dari negara lain. Pasukan keamanan negara (FACA) juga tidak mampu memberikan keamanan bagi

¹⁵⁰ Undp.org, diakses dari <https://data.undp.org/dataset/Table-1-Human-Development-Index-and-its-components/wxub-qc5k>, pada tanggal 28 Februari 2014

¹⁵¹ Gabriella Ingerstad. 2012. *Willing and Able? Challenges to Security Sector Reform in Weak Post-war States – Insights from the Central African Republic*. Berlin; Försvarsdepartementet/ Ministry of Defence. Hlm. 71

¹⁵² MSF.2011. *Central African Republic: A State of Silent Crisis*. Operational Centre Amsterdam:Amsterdam. Hlm.12

masyarakat, dikarenakan minat dari pemerintah yang sangat minim untuk melindungi masyarakatnya.

Presiden selalu merasa bahwa tentara yang kuat akan menjadi ancaman langsung terhadap pemerintahannya. Dia menolak untuk memberikan peralatan militer yang modern untuk FACA, karena takut digunakan untuk melawannya. Seperti yang dikatakan Bozize terhadap menteri pertahanan. “Jika anda memberikan mereka semua peralatan yang mereka minta, saya yakin mereka akan mengatur kudeta terhadap saya dalam empat jam”, kata Bozize.¹⁵³ Oleh karena itu Presiden Bozize dengan sengaja melemahkan militernya, untuk meminimalisir potensi terjadinya kudeta terhadap dirinya. Jika militer kuat maka merupakan sebuah ancaman bagi Presiden sendiri. Dilihat secara historis bahwa kudeta-kudeta yang dilakukan oleh militernya sendiri, maka militer sengaja diperlemah untuk mengurangi kemungkinan adanya kudeta.

Pemerintahan Bozize mengabaikan sektor keamanan dan menganggap keamanan yang sudah ada cukup kuat untuk menghadapi para pemberontak. Faktanya adalah para tentara-tentara FACA masih lemah dan minim keterampilan menggunakan senjata. Lemahnya tentara membuat perekrutan besar-besaran pada bulan Agustus 2012, tetapi masih tidak bisa mencegah pemberontak. Inisiatif Bozize di akhir-akhir tidak bisa mengimbangi bertahun-tahun masyarakat yang merasa diabaikan.

4.3 Diskriminasi

Sebuah konflik etnis dapat terjadi disebabkan adanya diskriminasi dari salah satu kelompok terhadap kelompok lain, seperti agama, ras, dan kelas sosial dalam masyarakat.¹⁵⁴ Konflik yang terjadi di Republik Afrika Tengah disebabkan adanya

¹⁵³ Mercendi 26 des 2012 Centrafrique: le Président Bozizé craint un coup d’Etat” diakses dari <http://www.afrik.com/centrafrique-le-president-bozize-craint-un-coup-d-etat>, pada tanggal 4 April 2015

¹⁵⁴ Ted Robert Gurr. 2007. Minorities, Nationalist, And Islamists, Managing Communal Conflict In The Twenty-First Century, Leashing The Dogs Of War, Conflict Management In A Divided World, Edited by Cltester A. Crocker, Fen Osler Hampson, and Pamela Aall, hal 133.

diskriminasi ekonomi dan modernisasi yang tidak merata antara wilayah utara dan di pusat ibukota, serta diskriminasi politik.

4.2.1 Diskriminasi ekonomi dan modernisasi

Setiap negara mempunyai masalah ekonomi dengan tingkatan yang berbeda-beda. Seperti misalnya pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang lambat, inflasi. Untuk memperbaiki kondisi perekonomian dibutuhkan pembangunan ekonomi, namun proses pembangunan ekonomi yang menitikberatkan pada modernisasi dapat menimbulkan dampak sosial yang membahayakan keamanan nasional. Adanya diskriminasi ekonomi dapat memperparah kondisi yang ada, dimana akses terhadap ekonomi yang berlandaskan pada peningkatan kesejahteraan tidak terbuka bagi semua individu atau kelompok. Republik Afrika Tengah bisa digambarkan sebagai *improbable state* atau *phantom state*.¹⁵⁵ Hal itu disebabkan tidak adanya lembaga negara di luar ibukota Bangui. Adanya pernyataan *the state stops at PK12* yang artinya negara tidak mencapai lebih dari 12 kilometer dari pusat Bangui menegaskan bahwa Republik Afrika Tengah sebagai negara yang lemah. Hal ini dapat dilihat kembali pada era kolonial, ketika Perancis tidak memperhatikan daerah administrasi di luar ibukota, sehingga sering disebut *L Afrique inutile*, yaitu bagian yang tidak berguna di Afrika.¹⁵⁶ Tidak ada struktur negara, administrasi atau infrastruktur yang dibangun di luar ibukota. Antara tahun 2005 dan 2012 sejumlah kelompok muncul dari bagian utara dan timur laut negara ini. Kebanyakan pemberontak ini muncul karena kemiskinan, ketidakamanan di bagian tersebut, dan ingin mendapatkan perhatian dari negara.¹⁵⁷

Bagian negara tersebut lebih banyak disewakan pada zaman kolonial.¹⁵⁸ Meskipun pada tahun 1960 resmi merdeka dari Perancis, masih banyaknya manipulasi politik dan ekonomi yang terjadi di Republik Afrika Tengah. Perancis

¹⁵⁵ International Crisis Group.2007, *Op.Cit.*,Hlm.8

¹⁵⁶ Louisa Lombard, 2012, *Raiding Sovereignty in the Central African Borderlands*, Phd dissertation, Durham: Duke University. Hlm. 129

¹⁵⁷ Louisa Lombard, *Op.cit.* Hlm. 314.

¹⁵⁸ *Ibid.*

sebagai negara yang menjajah Republik Afrika Tengah masih memiliki kontrol penuh politik dalam negeri pada jatuhnya kepemimpinan Bokkasaa sampai pemilu demokratis pertama pada tahun 1993.¹⁵⁹ Bagian utara negara dihuni oleh umat Islam, yang ditetapkan sebagai kabupaten otonom dan dianggap dihuni oleh orang asing.¹⁶⁰ Hal ini sudah terjadi sejak era kolonial Perancis dimana pedagang muslim dan mulai berdagang, ditambah lagi pendatang muslim dari Kamerun dan Chad yang menimbulkan ketegangan dan rasa takut bahwa negara sedang diserbu oleh orang-orang asing. Hal ini tidak lepas dari keadaan ekonomi di wilayah tersebut, kebencian masyarakat terhadap muslim karena dianggap lebih baik daripada penduduk lain, termasuk Pegawai Negeri yang sering tidak menerima gaji mereka. Warisan kolonial telah memberikan kontribusi terhadap lemahnya negara Republik Afrika Tengah dan ketidakmampuan untuk memerintah secara efektif.

¹⁵⁹ *Ibid.*

¹⁶⁰ *Ibid.*

Tabel 5. Perbandingan Indikator Pembangunan Antara Wilayah Pusat Dan Wilayah Utara

No.	Indikator Pembangunan	Wilayah Pusat	Wilayah Utara
1.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah-sekolah banyak dibangun di daerah perkotaan, daerah utama yaitu wilayah pusat ibukota Bangui. - Terdapat tingkat pendidikan yang lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah yang terletak di wilayah utara hampir tidak ada dan kebanyakan telah rusak. Tidak ada upaya untuk memperbaiki karena Pemerintah Pusat lebih terfokus dalam pembangunan di pusat.
2	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya lapangan pekerjaan yang ada di pusat ibukota - Wilayah pusat mendapatkan pembangunan yang lebih baik, terutama daerah ibukota Bangui 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya lapangan pekerjaan - Tidak adanya pembangunan yang merata di wilayah utara - Akses transportasi yang masih sulit untuk dijangkau dan jalan yang belum memadai
3.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kematian ibu mencapai 389 jiwa dari 100.000 kelahiran - Fasilitas rumah sakit masih cukup dan memadai - Dokter hanya bekerja di pusat ibukota 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kematian ibu mencapai 1289 jiwa dari 100.000 kelahiran - Tidak adanya fasilitas kesehatan di wilayah utara - Tidak adanya dokter di daerah utara - Kurangnya akses air bersih.

Sumber: MSF.2011.*Central African Republic: A State of Silent Crisis*. Amsterdam : Operational Centre Amsterdam.

Berdasarkan Tabel 5. Masyarakat di wilayah utara harus mengalami kondisi yang terbatas, mulai dari sarana pendidikan, kesehatan, dan pendapatan ekonominya. Akses yang terbatas bagi wilayah-wilayah yang termarginalkan menimbulkan kekecewaan yang begitu besar. Kebijakan Pemerintah Republik Afrika Tengah yang tidak pro rakyat telah mengakibatkan ketimpangan dalam hal pemenuhan kebutuhan hajat hidup rakyat. Pemerintah seolah mengabaikan kebutuhan dasar masyarakat, *public service*, dan lebih mengutamakan pembangunan di Bangui dan sekitarnya. Pembangunan ekonomi seolah terpusat disatu wilayah yang pada akhirnya kondisi tersebut telah menciptakan pola diskriminasi di wilayah-wilayah yang lain, termasuk wilayah Republik Afrika Tengah bagian utara.

Sejak pemilihan umum pertama pada tahun 1993, masyarakat berharap banyak bahwa negara akan berubah menjadi lebih baik daripada pemimpin sebelumnya. Terjadinya perbaikan struktur pembangunan dan fasilitas yang tertinggal di wilayah utara. Akan tetapi harapan masyarakat di Republik Afrika Tengah masih belum bisa direalisasikan. Dari sektor pendidikan dimana kurangnya sekolah-sekolah membuat tingkat pendidikan rendah dan kebanyakan anak di bawah umur putus sekolah. Tingkat ekonomi yang sangat rendah dan kurangnya lapangan pekerjaan membuat banyak pengangguran di daerah tersebut. Pengangguran merupakan masalah serius di Republik Afrika Tengah, karena dengan banyaknya pengangguran dan tingkat lapangan pekerjaan yang rendah menyebabkan mereka menyibukkan diri dengan mengikuti kelompok-kelompok bersenjata. Banyak pemuda pengangguran di wilayah utara memilih bergabung dengan Seleka,¹⁶¹ dengan tujuan mereka bisa memperoleh keuntungan dalam aksi pemberontakan tersebut. Rata-rata cara seperti inilah yang dilakukan sebagian masyarakat yang tertinggal di Republik Afrika Tengah untuk bertahan hidup.

¹⁶¹ Lydia Polgreen. 2006. *Vulnerable Central African Republic Being Drawn in to Neighbor's Conflicts*. Diakses dari <https://www.globalpolicy.org/security-council/index-of-countries-on-the-security-council-agenda/republic-of-chad-and-the-central-african-republic/33304.html>. Pada 2 Mei 2015

Dengan tidak adanya peran negara di beberapa wilayah di Republik Afrika Tengah bukan berarti terdapat kekosongan, masih ada kepala desa, organisasi petani, lembaga agama, dll.¹⁶² Akan tetapi masyarakat tersebut masih ditandai dengan segmentasi dan pelembagaan yang lemah dibandingkan dengan struktur lain negara Afrika lainnya. Di beberapa bagian wilayah didominasi oleh kelompok-kelompok yang mengamankan wilayahnya sendiri (*selfdefence*). Hal tersebut setidaknya memberikan rasa aman bagi penduduk dari ancaman pemberontak dari dalam negeri maupun luar negeri

4.2.2 Diskriminasi Politik

Diskriminasi yang terjadi di Republik Afrika Tengah sudah terjadi sejak zaman kepemimpinan Andre Kolingba, dimana mayoritas anggota FACA berasal dari etnis Yakoma.¹⁶³ Dilanjutkan dengan kepemimpinan Patasse yang memotong dan memberhentikan karyawannya dan menggantinya dengan etnis Kaba.¹⁶⁴ Pada kepemimpinan Bozize tidak banyak berubah, namun semakin parah dikarenakan tidak hanya di bidang militer saja, Bozize mengutamakan etnis dan keluarganya sendiri di struktur pemerintahan.¹⁶⁵ Bozize mencoba memusatkan kekuasaan politik di pemerintahan, dengan begitu akan mudah dalam melakukan praktek korupsi dan memperkaya diri sendiri. Kepemimpinan Bozize tidak berubah dari yang sebelumnya, yang tetap mengabaikan wilayah bagian utara dan tidak mendengarkan aspirasi mereka. Pembangunan yang masih terhambat dan susahny ekonomi di sebagian wilayah diluar Bangui tidak dihiraukan oleh Bozize. Sehingga memunculkan kekecewaan rakyat yang banyak bergantung padanya.

Setelah sepuluh tahun berkuasa, rezim Presiden Francois Bozize berakhir sama dengan Presiden sebelumnya, dikudeta oleh kelompok pemberontak yaitu Seleka. Adanya rasa kecewa karena Bozize gagal memenuhi janji dari perjanjian

¹⁶² Thomas Bierschenk & de Sardan, Jean-Pierre Olivier. 1997, "Local Powers and a Distant State in Rural Central African Republic", *The Journal of Modern African Studies*, vol. 35, n° 3, 1997. Hlm.443

¹⁶³ Jasper Bauters. 2012. *A Taxonomy of Non-State Armed Actors in the Central African Republic*. IPIS;Atwerp. Hlm 12

¹⁶⁴ *Ibid.*

¹⁶⁵ ICG, *Central African Republic: Anatomy of a Phantom State*, Hlm. 18

2007. Pada saat itu perjanjian Liberville disambut dengan antusiasme yang tinggi. Akan tetapi selama 5 tahun hal itu tidak terealisasi. Pada tahun 2011 Bozize kembali mencalonkan diri dalam pemilu, dan kembali memenangkannya. Pemilihan umum itu dianggap kontroversi oleh masyarakat. Selama masa jabatan kedua, anggota keluarga banyak yang masuk kedalam politik. Pada tanggal 4 Mei 2011 Socrate Bozize dan Monique Bozize, yaitu istri Presiden terpilih ke dalam parlemen.¹⁶⁶ Anggota keluarga dikontrol oleh keamanan Presiden. Anaknyanya Francois Bozize menjadi Menteri Pertahanan. Franklin Bozize menguasai bandara karena posisinya sebagai kepala keamanan. Sedangkan anaknya yang lain yaitu Vicent Bozize adalah kepala Departemen Penelitian dan Investigasi.¹⁶⁷ Serta pengawal Presiden berasal dari etnis Baya, yang notabene adalah etnis dari Francois Bozize sendiri. Di sektor keuangan publik, baik direktur Bank dan Menteri keuangan adalah keponakan Presiden, yaitu Sylvain Ndoutingai.

Pada awal 2012, Presiden Bozize membubarkan semua perusahaan milik negara dan menggantikannya dengan *Surveillance and Reform of State-Owned Companies and Agencies (Conseil spécial de surveillance et de redressement des entreprises et offices publics, CSSREOP)* yang dipimpin Bozize sendiri.¹⁶⁸ Bozize juga memimpin *Treasury Committee*, yang memonopoli pengelolaan keuangan publik. Selain itu, pengelolaan anggaran umumnya tidak efisien dan setidaknya setengah dari alokasi dalam Undang-undang keuangan tidak dihabiskan pada tahun itu, meskipun beberapa diantaranya berada dalam sektor prioritas, seperti kesehatan dan pendidikan.¹⁶⁹ Sektor-sektor sentral dalam pemerintahan jelas sudah dikuasai oleh keluarga maupun etnis Francois Bozize. Keadaan tersebut sangat menguntungkan etnisnya dan memperkaya Bozize dan keluarganya. Francois Bozize didukung oleh kerangka lembaga negara, yang menggerogoti dari dalam. Sumber daya yang dihalangi oleh aturan dan akses langsung yang sangat mudah

¹⁶⁶ International Crisis Group, 2013. *Op.Cit.*, Hlm. 2

¹⁶⁷ *Ibid.*

¹⁶⁸ *Ibid.*

¹⁶⁹ International Crisis Group, 2013. *Op.Cit.*, Hlm. 3

memperlancar Bozize melakukan korupsi. Pada bulan Januari sebuah organisasi non-pemerintah, *Association d'Entraide Europe* (ACPC) menandatangani perjanjian kerjasama dengan pemerintah Republik Afrika Tengah, Presiden menandatangani tiga izin kerjasama minyak dan berlian dengan total luas 2.930 km persegi¹⁷⁰ dengan tujuan mengumpulkan dana untuk pembangunan Republik Afrika Tengah, akan tetapi hal tersebut tidak terlihat hasilnya. Pimpinan kementerian pariwisata, Yvette Boissonnat, adalah kerabat dekat dari Bozize. Yvette Boissonnat mengajukan proyek untuk mengembangkan *Mbongossoua Island*, di tengah-tengah Oubangui. Akan dibangunnya sebuah kompleks kesehatan modern, sebuah hotel bintang empat, pusat perbelanjaan, dan museum yang akan dibangun dengan biaya € 534 juta.¹⁷¹ Namun hal tersebut tidak terealisasi, yang terlihat hanyalah zona pertambangan berlian.

Pada bulan oktober 2008, keponakan dari Francois Bozize yaitu Sylvain Ndotingai yang menjabat sebagai Menteri Pertambangan meluncurkan *Operation Closing Gate*. Dalam operasi ini, petugas pertambangan dan tentara dikerahkan ke setiap-setiap daerah pertambangan di Republik Afrika Tengah, mereka menyita berlian dan barang-barang serta membeli kantor dan kolektor berlian. Kementerian itu mencabut izin delapan dari sebelas kantor di Republik Afrika Tengah, dan dikenakan denda yang besar pada pengusaha individu. Tujuan utama dibalik operasi ini adalah untuk mengambil alih pasar berlian. Dengan demikian rezim dapat memonopoli pasar serta pedagang berlian yang ada di Republik Afrika Tengah.

Reformasi militer telah menjadi agenda sejak di Republik Afrika Tengah sejak pemberontakan 1996.¹⁷² Dengan merancang strategi *Security Sector Reform* pada tahun 2008 dan 2009 momentum itu hilang meskipun telah didukung oleh masyarakat internasional.¹⁷³ Kurangnya sumber daya dan pelatihan yang baik dan perekrutan personil berdasarkan etnis membuat pengurangan tentara di Republik

¹⁷⁰ International Crisis Group, 2007. *Op.Cit.*, Hlm. 18

¹⁷¹ *Ibid.*

¹⁷² Jean-Paul Ngoupandé, *Op.Cit.*,

¹⁷³ International Crisis Group, 2013. *Op.Cit.*, Hlm. 3

Afrika Tengah.¹⁷⁴ Serangan terhadap kota Sibut dan Damara pada September 2012 merupakan awal kesulitan pemerintah, memutuskan untuk tidak bernegosiasi dan memilih opsi militer, serta berlanjutnya pemberontakan yang dilakukan Seleka.

4.3 Instabilitas Negara Tetangga

Berdasarkan teori dari Michael E Brown, penyebab terjadinya konflik berdasarkan *Proximate Causes of Ethnic and Internal Conflict* pada bagian *bad neighbors*, menjelaskan bahwa negara-negara tetangga yang berkonflik menyebabkan efek domino pada negara sekitarnya. Seperti Negara Sudan dan Chad yang pada akhirnya meluas ke Negara Republik Afrika Tengah.

Konflik di Sudan contohnya, terjadi konflik etnis antara wilayah Sudan selatan dan Sudan utara. Konflik ini terjadi pada tahun 1983-2005 yang telah menciptakan krisis kemanusiaan di negara Sudan hingga meluas ke negara Chad. Konflik yang terjadi di Sudan ini mengakibatkan sebanyak 110.000 rakyat Sudan mengungsi ke negara tetangga termasuk Chad, karena solidaritas antar etnis muslim lebih kuat daripada status kebangsaan meskipun jarak 1.350 km memisahkan antara Sudan dan Chad.¹⁷⁵ Pada Desember 2005 sampai 2010 terjadi Perang Sipil di Chad. Sejak kemerdekaannya dari Perancis pada tahun 1960, Chad telah dilanda perang saudara antara Muslim dari utara dan Kristen di selatan¹⁷⁶. Akibatnya, kepemimpinan dan presiden di Chad berganti-ganti antara selatan yang Kristen dan Muslim dari utara. Ketika satu sisi masih berkuasa, sisi lain biasanya memulai perang revolusioner untuk melawan itu.

Chad adalah negara tetangga yang telah terlibat dalam politik internal Republik Afrika Tengah dalam waktu yang lama. Presiden Chad, Idriss Deby

¹⁷⁴ N'Diaye Boubacar, "Security Sector Reform in Central African Republic", in Hans Born and Albrecht Schnabel (dir.), *Security Sector Reform in Challenging Environments* (Münster, 2009). Hlm. 40-66.

¹⁷⁵ Irinnews. 2004. *In-depth: 'Sudan: A future without War?'*- IRIN In-Depth on the prospects of peace in Sudan. Diakses dari <http://www.irinnews.org/in-depth/64296/22/sudan-chad-and-the-darfur-conflict>. Pada 17 April 2015

¹⁷⁶ Alex de Waal. 2008. *Chad: Civil war, power struggle and imperialist interference*. Diakses dari <https://www.greenleft.org.au/node/39011>. Pada 20 April 2015

mendukung pemberontakan yang dilakukan Bozize pada tahun 2003 untuk mengambil alih kekuasaan. Debby membantu dengan mengirimkan sejumlah pasukannya.¹⁷⁷ Alasan utama Debby di Republik Afrika Tengah adalah alasan keamanan. Ada sejumlah aktivitas pemberontak Chad di Republik Afrika Tengah dimana pada tahun 2008-2010 yang terlibat serangan di N'jamena dan Abache dan kemudian mereka melarikan diri dan bersembunyi di daerah utara Republik Afrika Tengah, yang hampir tidak tersentuh oleh pemerintah pusat.¹⁷⁸ Beberapa diantaranya terlibat dengan kelompok pemberontak di Republik Afrika Tengah. Sebagian besar kelompok pemberontak Chad yang ada di wilayah tersebut adalah kelompok-kelompok yang membantu Bozize dalam kudeta 2003. Bozize berjanji akan memberi kompensasi terhadap kelompok-kelompok pemberontak yang berasal dari Chad tersebut. Akan tetapi selama beberapa tahun janji tersebut tidak dapat dipenuhi oleh Bozize. Munculnya kekecewaan dari kelompok-kelompok Chad ini dan memilih bergabung dengan Seleka yang memang tidak puas dengan kepemimpinan Bozize. Sehingga Seleka tidak hanya dari kelompok pemberontak dari Republik Afrika Tengah, namun kelompok pemberontak dari Chad atau yang disebut *ex-liberators* juga berusaha meng kudeta Bozize.

Mengingat letak Republik Afrika Tengah berada dalam wilayah yang sangat tidak stabil atau zona konflik yaitu Chad dan Sudan. Barang-barang seperti senjata dan orang bebas keluar masuk perbatasan. Pemerintah tidak memiliki kapabilitas untuk mengontrol wilayah perbatasan.¹⁷⁹ Keadaan negara yang lemah dan keamanan yang tidak bisa menjaga seluruh wilayah Republik Afrika Tengah membuat mudahnya akses untuk keluar masuk ke negara lain. Banyaknya kelompok-kelompok

¹⁷⁷ Frank Charnas. 2010. *The Chad Jihad Threat, The National Interest*. Diakses dari <http://nationalinterest.org/commentary/the-chad-jihad-threat-8625>. Pada 20 April 2015

¹⁷⁸ Celeste Hicks. 2012. *Chad: Déby's Misstep in the Central African Republic*. Think Africa Press. Diakses dari <http://thinkafricapress.com/chad/deby-overstretch-car-central-african-republic-seleka-djotodia>. Diterbitkan pada 27 Januari 2014. Diakses pada tanggal 19 April 2015

¹⁷⁹ Giroux, Jennifer, Lanz, David and Sguaitamatti, Damiano, 2009, 'The Tormented Triangle: The Regionalisation of Conflict in Sudan, Chad and the Central African Republic', *Crisis States Working Papers Series No. 2*, Working Paper no.47

bersenjata yang masuk ke Republik Afrika Tengah membuat mudahnya akses senjata ilegal. Sebagian besar senjata masuk dari negara Chad, Sudan, dan Republik Demokratik Kongo yang terjadi perang antar kelompok entis yang memperebutkan Sumber Daya Alam yang ada di negara tersebut.¹⁸⁰ Hal ini berdampak negatif pada situasi keamanan di Republik Afrika Tengah, pemerintah yang tidak mampu mengontrol wilayah perbatasan dan lemahnya militer serta tidak adanya peran negara di sebagian besar wilayah membuat kelompok-kelompok bersenjata aman berada di wilayah Republik Afrika Tengah. Kehadiran kelompok-kelompok bersenjata transnasional membuat situasi tidak aman, dengan adanya penjarahan di warga sekitar, perampokan dan penyerangan terhadap tambang berlian yang memperburuk situasi di Republik Afrika Tengah.

¹⁸⁰ Eric G Berman. & Louisa Lombard., 2008, *Op.Cit*

BAB 5. KESIMPULAN

Faktor-faktor penyebab terjadinya pemberontakan Seleka di Afrika Tengah adalah problem domestik yang buruk, lemahnya negara adanya praktik diskriminasi, dan instabilitas negara tetangga. Problem domestik yang buruk di Republik Afrika Tengah dimana pemerintah tidak bisa menepati perjanjian Birao pada 2007. Sampai pada tahun 2012 pemerintah gagal memenuhi perjanjian tersebut, sehingga Seleka melakukan pemberontakan.

Lemahnya negara yang terjadi di Afrika Tengah ditandai dengan terdapat kesenjangan ekonomi dalam rakyatnya dan ketidakstabilan politik dan keamanan yang terjadi di Republik Afrika Tengah yang telah terjadi dalam waktu yang lama. Kelompok-kelompok yang menentang pemerintah bukan hal yang baru. Sejak merdeka dari Perancis pada tahun 1960 Republik Afrika Tengah terus dilanda kemiskinan dan bergantinya Presiden tidak mengubah keadaan tersebut. Kudeta yang sering terjadi terhadap Presiden membuat keadaan negara semakin memburuk. Republik Afrika Tengah sangat kaya akan sumber daya alam seperti emas dan berlian, akan tetapi hal tersebut tidak dapat menyejahterakan masyarakatnya. Banyaknya pemimpin yang melakukan korupsi dan memperkaya diri sendiri. Kelemahan militer dalam melakukan penjagaan menyebabkan terjadinya penjarahan di Afrika Tengah yang juga menyebabkan terjadi kesenjangan ekonomi pula. Presiden Bozize (2003-2013) dengan sengaja melemahkan militernya, untuk meminimalisir terjadinya kudeta terhadap dirinya. Jika militer kuat maka merupakan sebuah ancaman bagi Presiden sendiri. Dilihat secara historis bahwa kudeta-kudeta yang dilakukan oleh militernya sendiri, maka militer sengaja diperlemah untuk mengurangi kemungkinan adanya kudeta.

Diskriminasi yang menyebabkan terjadinya pemberontakan Seleka di Afrika Tengah terdapat pada bidang ekonomi dan politik. Diskriminasi pada bidang ekonomi adalah pemerintah menguasai kekayaan alam yang menyebabkan terjadinya ketidaksejahteraan di masyarakat Afrika Tengah. Wilayah utara Afrika Tengah tidak

mendapatkan pembangunan secara merata karena pembangunan di Afrika Tengah hanyalah terpusat di pusat kota (PK12). Sedangkan dalam bidang politik rakyat di wilayah utara Afrika Tengah tidak mendapatkan kesempatan untuk menduduki kekuasaan pemerintahan karena keterlibatan rakyat wilayah utara Republik Afrika Tengah masih sangat sedikit.. Presiden Bozize mencoba memusatkan kekuasaan politik di pemerintahan, dengan begitu akan mudah dalam melakukan praktek korupsi dan memperkaya diri sendiri. Kepemimpinan Bozize tidak berubah dari yang sebelumnya, yang tetap mengabaikan wilayah bagian utara dan tidak mendengarkan aspirasi mereka. Pembangunan yang masih terhambat dan susahya ekonomi di sebagian wilayah di luar Bangui tidak dihiraukan oleh Bozize. Sehingga memunculkan kekecewaan rakyat yang banyak bergantung padanya.

Keadaan negara yang lemah dan petugas keamanan yang tidak bisa menjaga seluruh wilayah Republik Afrika Tengah membuat mudahnya akses keluar masuk ke negara lain. Banyaknya kelompok-kelompok bersenjata yang masuk ke Republik Afrika Tengah membuat mudahnya akses senjata ilegal. Sebagian besar senjata masuk dari negara Chad, Sudan, dan Republik Demokratik Kongo yang terjadi perang antar kelompok entis yang memperebutkan Sumber Daya Alam yang ada di negara tersebut. Hal ini berdampak negatif pada situasi keamanan di Republik Afrika Tengah, pemerintah yang tidak mampu mengontrol wilayah perbatasan dan lemahnya militer serta tidak adanya peran negara di sebagian besar wilayah membuat kelompok-kelompok bersenjata aman berada di wilayah Republik Afrika Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bauter, Jasper. 2012. *A Taxonomy of Non-State Armed Actors in the Central African Republic*. Atwerp: IPIS
- Berg, Patrick. 2008. *The Dynamics of Conflict in the Tri-Border Region of the Sudan, Chad and the Central African Republic*. Berlin: Friedrich Ebert Foundation.
- Berman, et al. 2008. *The Central African Republic and Small Arms: A Regional Tinderbox*. Geneva: Small Arms Survey, the Graduate Institute of International and Development Studies.
- Bermúdez-Lugo, Omayra. 2013. *The Mineral Industries of Central African Republic and Togo*. Washington DC: US Geological Survey.
- Born, Hans dan Schnabel, Albrecht. 2009. *Security Sector Reform in Central African Republic*. Berlin: Lit
- Brown, Michael E dalam Chester A. Crocker. 2001. *Turbulent Peace: The Challenges of Managing International Conflict*. Washington. DC: United States Institute of Peace
- Ingerstad, Gabriella. 2012. *Willing and Able? Challenges to Security Sector Reform in Weak Post-war States – Insights from the Central African Republic*. Berlin; Försvarsdepartementet/ Ministry of Defence.
- Kalck, Pierre. 2005. *Historical Dictionary of the Central African Republic* (3rd English ed.). Lanham, Maryland: The Scarecrow Press
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mas'ood, Mohtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES
- Matthysen, Ken dan Clarkson, Iain. 2013. *Gold and diamonds in the Central African Republic. The country's mining sector and related social economic and environmental issues*. Antwerp:IPIS.

Mbangu, Lydie. 2005. *Recent Cases of Article 96 Consultations*. London: European Centre for Development Policy Management.

McKenna, Amy. 2011. *The History of Central and Eastern Africa*. New York: Brittanica Educational Publishing.

MSF.2011.*Central African Republic: A State of Silent Crisis*. Amsterdam: Operational Centre Amsterdam.

N’Zobo, Roch Euloge. 2013. *Central African Republic: A country in the hands of Seleka war criminals*. Paris: FIDH

Pastoor ,Dennis 2013. *Vulnerability Assessment of the Christians in Central African Republic*.Netherland: Word Watch Unit- Open Door International.

Soeharto, Bohar. 1993. *Petunjuk Praktis Mengenai Pengertian Fungsi-Format-Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Penelitian Tarsito.

Spittaels, Steven et all. 2009. *Mapping Conflict Motives: Central African Republic*. Antwerp: IPIS.

The Liang Gie. 1984. *Ilmu Politik: Suatu Pembahasan Tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkup dan Metodologi*. Yogyakarta: FISIP UGM

UNICEF. 2012. *Central African Republic Education In Emergencies And Post-Crisis Transition*. New York:The Transition Fund. Hlm. 3

Woodfork Cassandra, Jacqueline. 2006. *Culture and Customs of the Central African Republic*. Westport. CT: Greenwood Press.

Jurnal :

Bierschenk, T. Olivier De Sardan. J.-P. 1997. “Local Powers and a Distant State in Rural Central African Republic.” in: *Journal of Modern African Studies*. Vol. 35, no. 3

Disertasi :

Lombard, Louisa. 2012, *Raiding Sovereignty in the Central African Borderlands*, Phd dissertation, Durham: Duke University.

Working Paper :

Giroux, Jennifer, Lanz, David and Sguaitamatti, Damiano, 2009, ‘The Tormented Triangle: The Regionalisation of Conflict in Sudan, Chad and the Central African Republic’, *Crisis States Working Papers Series No. 2*, Working Paper no.47

International Crisis Group. 2007. "Central African Republic Anatomy Of A Phantom State". *Africa Report No.136*.

International Crisis Group. 2010 "Dangerous Little Stones: Diamonds InThe Central African Republic." *Africa Report No. 167*

UNSC. 1997. *Letter Dated 16 September 1997 from the Secretary-General Addressed to the President of the Security Council [containing] Enclosure: Third report to the Security Council Pursuant to Resolution 1125 (1997) Concerning the Situation in the Central African Republic*. Washington DC: United Nations Security Council.

Surat Kabar :

Rotberg, Robert I. 2002. "The New Nature of Nation-State Failure." *The Washington Quarterly* vol.25.

Peraturan Perundang-Undangan :

Frères d'Armes. 2000. "Dossier RCA." No. 226. Ministère des Affaires étrangères/Direction de la Coopération Militaire et de Défense.

Internet :

Abbott, Kimberly. 2013. *Central African Republic: Avoiding Another Battle of Bangui*. crisisgroup.org. Diakses dari <http://www.crisisgroup.org/en/publication-type/alerts/2013/car-avoiding-another-battle-of-bangui.aspx>. 12 Mei 2014

African Elections Database. 2014 Diakses dari http://africanelections.tripod.com/cf.html#2005_Presidential_Election. 14 November 2014

African Press. 2006. *Central African rebels claim capture of third town*. Diakses pada <http://www.sudantribune.com/spip.php?article18638>. 12 Juni 2014

Alex de Waal. 2008. *Chad: Civil war, power struggle and imperialist interference*. Diakses dari <https://www.greenleft.org.au/node/39011>. 20 April 2015

BBC. 2014. *CAR Seleka rebels kill many in Bangui church attack*. Diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-africa-27614401>. 27 Februari 2015

Blair, W. Granger. 2012. "3 More Nations Gain Freedom Through Pacts Signed by France; Congo, Central African and Chad Republics Are Given Sovereignty in Paris". *The New York Times*. Diakses dari

<http://query.nytimes.com/gst/abstract.html?res=9F07EEDB163CEF3ABC4B52DFB166838B679EDE#> 10 September 2014

Brown, Hayes. 2013. *ThinkProgress: Why The Central African Republic Is The Worst Crisis You've Never Heard Of*. Diakses dari <http://www.enoughproject.org/blogs/thinkprogress-why-central-african-republic-worst-crisis-you%E2%80%99ve-never-heard>. 25 Februari 2014

Celeste, Hicks. 2014. Chad: Déby's Misstep in the Central African Republic," *Think Africa Press*. Diakses dari <http://thinkafricapress.com/chad/deby-overstretch-car-central-african-republic-seleka-djotodia>. 19 April 2015

Charnas, Frank. 2010. *The Chad Jihad Threat, The National Interest*. Diakses dari <http://nationalinterest.org/commentary/the-chad-jihad-threat-8625>. Pada 20 April 2015

CIA. 2014. *CIA World Factbook Central African Republic*. Diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ct.html>. Pada tanggal 2 Oktober 2014

CNN. 2005. *French Drawn Deeper Into Central Africa Mutiny*. Diakses dari <http://web.archive.org/web/20050213012000/http://www.cnn.com/WORLD/9605/22/newsbriefs.pm/index.html>. 5 Februari 2015

CPSK Wakodro. 2012. *Communique final de l'Assemblée constituante de la CPSK*. Diakses dari <http://dhaffane.over-blog.com/article-communique-final-de-l-assemblee-constituante-de-la-cpsk-107502691.html>. 26 Februari 2014

D. Cordell, Dennis. 2001. *CENTRAL AFRICAN REPUBLIC (former Ubangi-Shari)*. Diakses dari http://www.discoverfrance.net/Colonies/Centr_Afr_Rep.shtml, 2 Oktober 2014

Djiddo, Kette. 2012. *Communiqué final de l'Assemblée constituante de la CPSK*. Diakses dari <http://dhaffane.over-blog.com/article-communique-final-de-l-assemblee-constituante-de-la-cpsk-107502691.html>. 1 Februari 2015

FFP. 2014. *Fragile State Index*. Diakses dari <http://ffp.statesindex.org/rankings> pada tanggal 27 tanggal Mei 2014

France-Presse, Agence. 2007. *Central African Republic rebels, government sign peace deal*. Diakses dari <http://reliefweb.int/report/central-african-republic/central-african-republic-rebels-government-sign-peace-deal>. 14 Maret 2014

- Frank, Charnas. "The Chad Jihad Threat," *The National Interest*. Diakses dari <http://nationalinterest.org/commentary/the-chad-jihad-threat-8625>. 20 April 2015
- Giles-Vernick, Tamara Lynn, 2013 *C.A.R.; Central African Empire; République Centrafricaine.*, diakses dari <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/102152/Central-African-Republic/40691/Finance-and-trade>. 13 Oktober 2014
- Hancock, Stephanie. 2007. *Bush war leaves Central African villages deserted*. REUTERS. diakses dari <http://www.reuters.com/article/2007/08/30/us-centralafrica-refugees-idUSL3080284520070830>. 18 Maret 2014
- HIK. 2014. *Conflict Barometer*. Diakses dari http://hiik.de/de/downloads/data/downloads_2013/ConflictBarometer2013.pdf 8 July 2014
- History World. 2011. *The Central African Republic*. Diakses dari <http://www.historyworld.net/wrldhis/plaintexthistories.asp?historyid=ad36>. 17 September 2014
- Hosken, Graeme. 2013. *We Were killing kids*. Diakses dari <http://www.timeslive.co.za/local/2013/03/31/we-were-killing-kids-1>. 2 Februari 2015
- ICRC. 2013. *Central African Republic: Drinking water for over 700,000 people*. Diakses dari <https://www.icrc.org/eng/resources/documents/feature/2013/04-26-central-african-republic-clean-drinking-water.htm>. Pada 20 Mei 2015.
- International Security Sector Advisory Team, *Central African Republic*. Diakses dari <http://issat.dcaf.ch/Home/Community-of-Practice/Resource-Library/Country-Profiles/Central-African-Republic-Background-Note#introduction>. 17 Februari 2015
- IRIN. 2003. *CENTRAL AFRICAN REPUBLIC: Bozize to step down after transitional period*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/43250/central-african-republic-bozize-to-step-down-after-transitional-period>. 13 November 2014
- IRIN. 2004. *CENTRAL AFRICAN REPUBLIC: Bozize to contest presidency as an independent candidate*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/52396/central-african-republic-bozize-to-contest-presidency-as-an-independent-candidate>. 13 November 2014

- IRIN. 2006. *CAR: Concern as civilians flee, government denies rebel capture of third town*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/fr/report/61544/car-concern-as-civilians-flee-government-denies-rebel-capture-of-third-town>. 12 Juli 2014
- IRIN. 2006. *CAR: Rebels call for dialogue after capturing key town*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/61464/car-rebels-call-for-dialogue-after-capturing-key-town>. 12 Juni 2014
- Irinnews. 2003. *Central African Republic: New premier forms government, Goumba appointed VP*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/47669/central-african-republic-new-premier-forms-government-goumba-appointed-vp>. Pada 18 Februari 2015
- Irinnews. 2004. *In-depth: 'Sudan: A future without War?'- IRIN In-Depth on the prospects of peace in Sudan*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/in-depth/64296/22/sudan-chad-and-the-darfur-conflict>. 17 April 2015
- Irinnews. 2005. *Central African Republic: Bozize sacks his deputy*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/53431/central-african-republic-bozize-sacks-his-deputy>. Pada 20 Februari 2015
- Irinnews. 2006. *CAR: Concerns over food availability as rebels advance*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/61579/car-concerns-over-food-availability-as-rebels-advance>. Pada 31 Januari 2015
- Irinnews. 2012. *Central African Republic: rebel leader seizes power, suspends constitution*. Diakses dari <http://www.irinnews.org/report/42102/central-african-republic-rebel-leader-seizes-power-suspends-constitution>. Pada 17 Februari 2015
- Jepson, Laura. 2013. *International Medical Corps Expands to Reach Abandoned Communities in CAR*. Diakses dari <https://internationalmedicalcorps.org/car-story-expanding-services>. 3 Juni 2015
- Kempster, Norman. 1996. *Americans Evacuated From Central African Republic*. *Los Angeles Times*. Diakses dari http://articles.latimes.com/1996-05-22/news/mn-7063_1_central-african-republic. 5 Februari 2015
- McFarlane, Fiona dan Malan, Mark. 1998. *Crisis and Response in the Central African Republic: A New Trend in African Peacekeeping?*. Diakses dari <http://www.issafrica.org/pubs/ASR/7No2/McFarlaneAndMalan.html> 17 Februari 2015

- Mercendi. 2012. *Centrafrique: le Président Bozizé craint un coup d'Etat*. Diakses dari <http://www.afrik.com/centrafrique-le-president-bozize-craint-un-coup-d-etat>. 4 April 2015
- Mezyaev, Alexander. 2013. *Central African Republic: Another Western Backed Coup d'Etat*. Diakses dari <http://www.globalresearch.ca/central-african-intrigue-another-western-backed-coup-detat/5330013>. 31 Januari 2015
- Mulamba, Christian. 2013. Why Central African republic is still the world's most serious forgotten crisis. Diakses dari <https://eudevdays.eu/news-views/why-central-african-republic-still-world%E2%80%99s-most-serious-forgotten-crisis>. 4 Juni 2015
- Moshiri, Nazanine. 2013. "The Killing Fields of CAR." *City Press*. City Press. Diakses dari <http://www.citypress.co.za/news/killing-fields-car/>. 20 Mei 2015.
- Nationsencyclopedia. 2014. *Central African Republic – Ethnic groups*. Diakses dari <http://www.nationsencyclopedia.com/Africa/Central-African-Republic-ETHNIC-GROUPS.html>. 2 Oktober 2014
- New York Times. 1996. *Central African Soldiers Continue Their Mutiny*. Diakses dari <http://www.nytimes.com/1996/04/21/world/world-news-briefs-central-african-soldiers-continue-their-mutiny.html>. 3 Februari 2015
- Ngoupana, Paul-Marin. 2012. *CAR rebel alliance issues ultimatum to government*. REUTERS. Diakses dari <http://www.reuters.com/article/2012/12/18/us-car-rebels-idUSBRE8BH0R920121218>. 13 Mei 2014
- Polgreen, Lydia. 2006. *Vulnerable Central African Republic Being Drawn in to Neighbor's Conflicts*. Diakses dari <https://www.globalpolicy.org/security-council/index-of-countries-on-the-security-council-agenda/republic-of-chad-and-the-central-african-republic/33304.html>. 2 Mei 2015
- Reliefweb. 2013. Joseph Kony's LRA exploits Central African Republic upheaval by launching massive attacks on civilians. Diakses dari <http://reliefweb.int/report/central-african-republic/joseph-konys-lra-exploits-central-african-republic-upheaval>. 15 Mei 2015
- Sayare, Scott. 2013. *Rebel Coalition in Central African Republic Agrees to a Short Cease-Fire*. New York Times. Diakses dari http://www.nytimes.com/2013/01/12/world/africa/rebels-agree-to-cess-fire-in-central-african-republic.html?_r=0. 13 Mei 2014

- Terrorism Research & Analysis Consortium. 2012. *Convention of Patriots for Justice and Peace (CPJP)*. Diakses dari <http://www.trackingterrorism.org/group/convention-patriots-justice-and-peace-cpjp>. 28 Februari 2014
- The Economist. 2002. *Rebellion in Central Africa: No Pay, No Peace*, Diakses dari <http://www.economist.com/node/1418716>. 17 Februari 2015
- Theguardian. 2012. *Rebel union in Central African Republic raises humanitarian concerns*. Diakses dari <http://www.theguardian.com/global-development/2012/dec/21/rebel-central-african-republic-humanitarian>. 13 April 2014
- Thorpe, Suzanne. 2013. "Researching the Law of France", Diakses dari <http://libguides.law.umn.edu/researchingfrenchlaw>. 13 Oktober 2014
- Transparency.org. 2014. *Corruption By Country*. Diakses dari <https://www.transparency.org/country/#CAF>
- UN Projection. 2013. *World Population Prospects The 2-12 Revision Highlights and Advance Tables*. Diakses dari http://esa.un.org/unpd/wpp/Excel-Data/EXCEL_FILES/1_Population/WPP2012_POP_F01_1_TOTAL_POPULATION_BOTH_SEXES.XLS. 2 Oktober 2014
- UNAIDS. 2014. *Central African Republic*. Diakses dari <http://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/centralafricanrepublic/>. 2 Oktober 2014
- UNOHRRLLS. 2012. *UN Office of the High Representative for the Least Developed Countries, Landlocked Developing Countries and Small Island Developing States*. Diakses dari <http://unohrrlls.org/lcd/related/62/>. 13 Oktober 2014
- Valdmanis, Richard. 2012. *Last rebel group signs deal with Central African Republic*. Diakses dari <http://af.reuters.com/article/centralAfricanRepublicNews/idAFL6E8JP2DE20120825>. 1 Februari 2015
- Visual Geography. 2013. Diakses dari <http://www.visualgeography.com/countries/centralafricanrepublic.html>. 8 July 2014
- Warner, Jason. 2013. *Who are Seleka?*. Diakses dari <http://globalpublicsquare.blogs.cnn.com/2013/01/17/who-are-seleka>. 18 Maret 2014